

**KERJA SAMA *SISTER CITY* ANTARA PEMERINTAH KOTA
SURABAYA DENGAN PEMERINTAH KOTA GAZIANTEP
DALAM INISIASI PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Hubungan Internasional



Oleh:

Fitria Nur Cholifah

NIM. I72219039

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
JANUARI 2023**

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN KEPENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Fitria Nur Cholifah

NIM : I72219039

Program Studi : Hubungan Internasional

Judul Skripsi : **Kerja Sama Sister City Antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep dalam Inisiasi Pengembangan Ekonomi Lokal.**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada Lembaga Pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya individu dan mandiri dan bukan merupakan plagiasi hasil karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang berlaku.

Surabaya, 4 Januari 2023

Yang menyatakan

Fitria Nur Cholifah



172219039

PERSETUJUAN PEMBIMBING

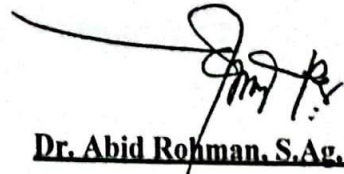
Setelah memeriksa dan memberikan arahan dan koreksi terhadap penulisan kripsi yang ditulis oleh :

Nama : Fitria Nur Cholifah
Nim : I72219039
Program Studi : Hubungan Internasional

Yang berjudul “*Kerjasama Sister City* Pemerintah Kota Surabaya Dengan Pemerintah Kota Gaziantep Dalam Inisiasi Pengembangan Ekonomi Lokal”. Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut telah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial di Bidang Hubungan Internasional.

Surabaya, 4 Januari 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Abid Rohman, S.Ag, M.Pd.I

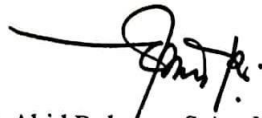
NIP. 197706232007101006

PENGESAHAN

Skripsi oleh Fitria Nur Cholifah dengan judul: “*Kerjasama Sister City antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep dalam Inisiasi Pengembangan Ekonomi Lokal*” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji pada tanggal 9 Januari 2023.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Dr. Abid Rohman, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197706232007101006

Penguji II



M. Jave Zulkarnaen, S.Pd.I, M.A

NUP. 202111003

Penguji III



Ridha Amaliyah, S. IP, MBA

NUP. 201409001

Penguji IV



Nur Luthfi Hidayatullah, S.IP., M.Hub.Int.

NIP. 199104092020121012

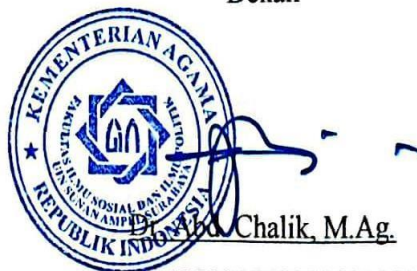
Surabaya, 10 Januari 2023

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Abd Chalik, M.Ag.

NIP. 197306272000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FITRIA NUR CHOLIFAH
NIM : I72219039
Fakultas/Jurusan : FISIP/HUBUNGAN INTERNASIONAL
E-mail address : fitrianurch17@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**KERJASAMA SISTER CITY ANTARA PEMERINTAH KOTA SURABAYA DENGAN
PEMERINTAH KOTA GAZIANTEP DALAM INISIASI PENGEMBANGAN
EKONOMI LOKAL**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Januari 2023

Penulis

(FITRIA NUR CHOLIFAH)

ABSTRACT

Fitria Nur Cholifah, 2023. *Sister City Cooperation between Surabaya City Government and Gaziantep City Government in the Initiation Local Economic Development. Undergraduate Thesis of International Relations Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, University of UIN Sunan Ampel Surabaya.*

Keywords: *Sister City, Surabaya City Government, Gaziantep City Government and Local Economic Development*

This study describes the Sister City Cooperation between Surabaya City Government and Gaziantep City Government in the Initiation of Local Economic Development. This sister city relationship is relatively new, which was established on April 16 2021 in the MoU agreement. However, it succeeded in developing local economic initiatives through UMKM and gastronomic activities. This study utilized a qualitative-descriptive research method with interview and library research data collection techniques with data processing techniques in the form of primary and secondary data in describing and analyzing the sister city relationship between Surabaya and Gaziantep. This study uses the sister city concept with ten implementation procedures in sister city relationships. This study found that the Sister City collaboration between Surabaya City Government and Gaziantep City Government has implemented the ten procedures: exploratory procedures, signing a Letter of Intent (LoI), preparing a cooperation plan, approval from the local Regional People's Representative Assembly, requesting government facilities, planning for preparing an MoU, signing the MoU, implementing the MoU, evaluating the implementation of cooperation, and reporting on the implementation of activities.

ABSTRAK

Fitria Nur Cholifah, 2023. *Kerja sama Sister City Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep dalam Inisiasi Pengembangan Ekonomi Lokal, Skripsi Program Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.*

Keywords: *Sister City, Pemerintah Kota Surabaya, Pemerintah Kota Gaziantep, Pengembangan Ekonomi Lokal.*

Pada studi ini mendeskripsikan terkait Kerja sama Sister City antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep dalam Inisiasi Pengembangan Ekonomi Lokal. Hubungan sister city ini terbilang masih baru yang terjalin pada tanggal 16 April 2021 dalam kesepakatan MoU. Namun berhasil mengembangkan inisiasi ekonomi lokal melalui kegiatan UMKM dan gastronomi Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik penggalan data berupa data primer dan sekunder dalam mendeskripsikan dan menganalisis hubungan sister city Surabaya-Gaziantep. Penelitian ini menggunakan teori sister city dengan sepuluh prosedur pelaksanaan dalam hubungan sister city. Sehingga penelitian ini menemukan bahwa menjalin kerja sama Sister City antara Pemerintah

Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep telah mampu menggunakan sepuluh prosedur pelaksanaan tersebut. Prosedur peninjauan, penandatanganan *Letter of Intent* (LoI), penyusunan rencana kerja sama, persetujuan dari DPRD setempat, permintaan fasilitas pemerintah, perencanaan penyusunan MoU, penandatanganan MoU, pelaksanaan MoU, evaluasi pelaksanaan kerja sama, dan pelaporan pelaksanaan kegiatan.



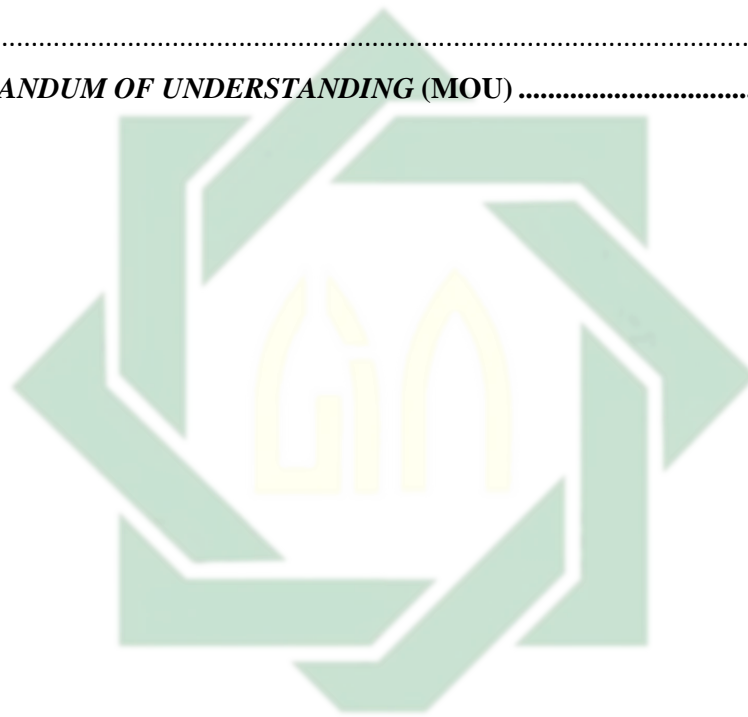
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

SAMPUL HALAMAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN.....	vi
PERTANGGUNGJAWABAN KEPENULISAN SKRIPSI	vi
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Praktis.....	9
2. Manfaat Akademis.....	10
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Argumentasi Utama	16
H. Sistematika Pembahasan	17
1. BAB I : PENDAHULUAN.....	17
2. BAB II : KERANGKA KONSEPTUAL	17
3. BAB III : METODE PENELITIAN.....	18
4. BAB IV : PEMBAHASAN	18
5. BAB V : PENUTUP	19
BAB II.....	20

LANDASAN KONSEPTUAL	20
A. Definisi Konsep.....	20
a. Pengembangan Ekonomi Lokal	20
b. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	22
c. Gastronomi	24
B. Landasan Konsep.....	25
a. <i>Sister City</i>	25
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Level Analisis.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisa Data	38
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	40
BAB IV	43
PEMBAHASAN	43
A. Penjajakan Kerja sama <i>Sister City</i> Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep.....	43
B. Penandatanganan <i>Letter of Intent</i> dalam Kerja sama <i>Sister City</i> Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep	46
C. Penyusunan Rencana Kerja sama <i>Sister City</i> Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep.....	47
D. Persetujuan dari DPRD setempat dalam Kerja sama <i>Sister City</i> Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep	48
E. Permintaan Fasilitas Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep	49
F. Perencanaan Penyusunan MoU Kerja sama <i>Sister City</i> Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep	50
G. Penandatanganan MoU Kerja sama <i>Sister City</i> Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep.....	51
I. Evaluasi Pelaksanaan Kerja sama <i>Sister City</i> Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep.....	70
J. Pelaporan Pelaksanaan Kegiatan Kerja sama <i>Sister City</i> Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep	71
BAB V	73
PENUTUP.....	73

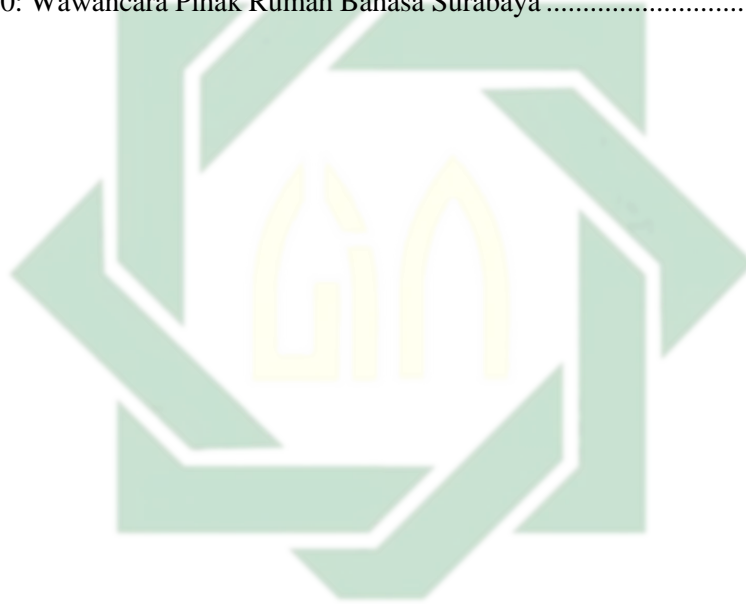
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
Outline Wawancara dengan dengan Staf Bidang Administrasi Kerja sama Luar Negeri Pemkot Surabaya.....	82
Outline Wawancara dengan dengan Staf Bidang Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya	83
LAMPIRAN WAWANCARA.....	84
LAMPIRAN FOTO	88
.....	89
MEMORANDUM OF UNDERSTANDING (MOU)	90



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Pameran Promosi di Gasmek, Gaziantep.....	59
Gambar 2: Gastronomi Surabaya	65
Gambar 3: Gastronomi Gaziantep.....	65
Sumber 4: Instagram Rumah Bahasa Surabaya	67
Sumber 5: Instagram Rumah Bahasa Surabaya	67
Sumber 6: Instagram Rumah Bahasa Surabaya	68
Gambar 7: Kegiatan Pelatihan melalui Virtual Zoom	68
Gambar 8: Wawancara Pihak Pemkot Surabaya	88
Gambar 9: Wawancara Pihak Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Surabaya	88
Gambar 10: Wawancara Pihak Rumah Bahasa Surabaya	89



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Table 1 : Produk UMKM.....	58
----------------------------	----



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian *sister city* internasional adalah sebuah hubungan untuk menjalin kerja sama yang bertujuan mencapai tujuan bersama baik melalui bisnis, budaya, pendidikan maupun yang lainnya. Kerja sama ini terjalin dalam jangka dan waktu yang panjang. Menjalin hubungan kerja sama ditandai dengan adanya perjanjian MoU dan ditandatangani oleh kedua belah pihak yang terlibat seperti walikota masing-masing kota.¹ Dalam disiplin hubungan internasional dalam isu politik, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi telah mempengaruhi adanya aktor baru seperti aktor sub-negara yaitu aktor pemerintah tingkat provinsi (*sister province*) dan aktor pemerintah tingkat kota (*sister city*).² Sehingga dalam kegiatan ini mampu memberikan dampak yang baik dan menjadikan hubungan yang positif dan aktif dalam membangun kerja sama untuk kedepannya.³

Konsep *sister city* dipelopori oleh Dwight D. Eisenhower yaitu Presiden Amerika Serikat pada tahun 1956 di Gedung Putih dan bertujuan untuk menambah daya tingkat diplomasi baik di lingkungan masyarakat dan

¹ Sister Cities International, 'Citizen Diplomacy And The Importance Of Maintaining *Sister City* Relationships' <<https://sistercities.org/>> [accessed 19 November 2022].

² R.N Kilinggoru, *Skripsi: Implementasi Kerjasama Green Sister City Antara Pemerintah Kota Surabaya Dengan Kota Kitakyusu Pada Tahun 2012-2015* (Surabaya: UPN Veteran Jatim, 2018). Hlm 29.

³ *Ibid*, 30.

berkembang menjadi kota dan provinsi yang maju.⁴ Di Benua Eropa menjadi pelaksana pertama dalam pelaksanaan kerja sama *sister city* yaitu Perancis (1920), Poix-dunord dengan Yorkshire dan Kighley.⁵ Di Indonesia itu sendiri pada tahun 2018 masih berjumlah 47 kota dari 33 provinsi yang telah melaksakan dan menjalankan hubungan kerja sama *sister city*. Adapun tujuan penting yang ingin dicapai baik di Indonesia maupun yang lainnya adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam kedua belah pihak yang terlibat.

Dalam fenomena ini Surabaya menjadi salah satu kota yang menerapkan dan melaksanakan skema *sister city*. Di Surabaya maju dalam beberapa bidang, pertama bidang Pendidikan khususnya perguruan tinggi, seperti Universitas Airlangga, UPN Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, Intitute Teknologi Sepuluh November dan Universitas Negeri Surabaya.⁶ Kedua bidang ekonomi. Surabaya merupakan kota yang berpotensi dalam ekonomi khususnya perdagangan. Seperti kawasan industri di Surabaya yaitu SIER oleh PT. Surabaya Industrial Estate Rungkut (Persero) yang mampu menampung 300 perusahaan.⁷ Dan didukung oleh keberadaan Pelabuhan di Surabaya yaitu Tanjung Perak. Ketiga bidang kebudayaan, Surabaya memiliki banyak kesenian yaitu Tari Remo, Ludruk dan Kidungan.⁸

⁴ Sister Cities International, 'Citizen Diplomacy And The Importance Of Maintaining *Sister City* Relationships' <<https://sistercities.org/>> [accessed 19 November 2022].

⁵Umar Salam, *Dinamika Kerjasama Internasional Provinsi Di Indonesia Dengan Luar Negeri*, (Makalah Lokakarya Cara penanganan Kerjasama Internasional, 2004), VII.

⁶ Bappeda Jatim Kota Surabaya, 'No Title' <<http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensikab-kota-2013/kota-surabaya-2013.pdf>> [accessed 24 October 2022].

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

Penerapan *sister city* di Surabaya dimulai ketika sebelum pemberlakuan peraturan desentralisasi⁹. Dimana kerja sama ini ditangani oleh Bagian Administrasi Kerja sama Pemerintah Kota Surabaya yang khusus menangani masalah Kerja sama Luar Negeri dengan pihak *sister city* maupun pada pihak swasta. Selama proses melakukan kerja sama ini terdapat prosedur atau langkah-langkah dalam penyusunan kerja sama ini sampai menuju kesepakatan MoU dan tentu prosedur ini dikeluarkan dan ditanggungjawab oleh Pusat Fasilitas Kerja sama Kementrian Dalam Negeri.¹⁰

Terhitung terdapat 14 Kota yang menjalin kerja sama *sister city* dengan Kota Surabaya. Seperti Seattle (1992), Busan (1994), Izmir (1995), Kochi (1997), Monterrey (2001), Guanzhou (2005), Xiamen (2006), Maseille (2007), Jiangmen (2009), Shan Alam (2009), Vama (2010), Kitakyushu (2011), Liverpool (2017) dan Gaziantep (2019). Mitra *sister city* yang menyepakati MoU terdapat 10 kota yaitu Seattle (1992), Busan (1994), Kochi (1997), Monterrey (2001), Guanzhou (2005), Xiamen (2006), Vama (2010), Kitakyushu (2011), Liverpool (2017) dan Gaziantep (2019). Sedangkan 4 lainnya masih pada tahap LoI.¹¹

Dalam kerja sama tersebut Surabaya telah menggandeng Negara Turki yaitu 2 kota antara Kota Izmir dan Kota Gaziantep. Rencana Surabaya menjalin kerja sama dengan Turki adalah untuk saling mendukung pengembangan berbagai bidang khususnya pembangunan. Selain itu ada bidang pembangunan kontruksi

⁹ 'Sister City Surabaya' <[https://eprints.umm.ac.id/85300/3/BAB II.pdf](https://eprints.umm.ac.id/85300/3/BAB%20II.pdf)> [accessed 19 November 2022].

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Sumber Data dari Pemkot Surabaya Bagian Kerja sama

dan ekonomi.¹² Kegiatan tersebut Pemkot Surabaya menerima kunjungan dari Dubes Turki untuk Indonesia. Lantas pada pertemuan tersebut Wali Kota Surabaya, Ibu Tri Rismaharini menyampaikan dan menjelaskan terkait kerja sama yang akan disusun kedepannya. Kerja sama tersebut akan menguntungkan pada kedua belak pihak yang bersangkutan. Karena hal tersebut berjalan sesuai dengan konsep perdagangan bebas dan Surabaya merupakan daerah Pelabuhan yang mudah dimasuki oleh kapal-kapal besar. Selanjutnya dalam hubungan tersebut menjadikan jalur pendistribuan barang yang mudah yang berasal dari Turki langsung turun di Surabaya. Selain itu akan membuat kesepakatan terkait korespondensi dan upaya membuat usulan kerja sama bidang konstruksi.¹³

Hubungan kerja sama dengan Turki dimulai dengan Kota Izmir dengan mendatangi *Letter of Intent* atau LoI yang pada tahun 1995. Latar belakang yang mendasari kerja sama tersebut adalah meningkatkan hubungan kerja sama ekonomi yang memadai seperti apa yang telah dijelaskan. Namun mereka aktif dalam kegiatan-kegiatan mereka. Seperti melakukan kunjungan dalam pemenuhan undangan Pemkot Izmir yaitu acara 79th Izmir *International Fair*. Selain itu juga membahas terkait penandatanganan kerja sama dengan melakukan studi banding. Kegiatan tersebut membandingkan bagian pelayanan publik dan fasilitas publik yang berada di Izmir. Kemudian sebaliknya ketika terdapat acara di Surabaya maka Surabaya mengundang Pemkot Kota Izmir untuk datang ke

¹² Wawancara dengan Bu Luluk Erika, S.Sos Staff Bagian Administrasi Kerja sama pada tanggal 29 November 2022

¹³ *Ibid.*

Surabaya.¹⁴ Namun pada saat ini pada tahun 2022 kedua belah pihak tersebut belum menyetujui MoU hal tersebut karena kurangnya respon dalam kerja sama yang menjadi kendala terhadap keduanya.

Kedua, Kota Gaziantep merupakan salah satu kota di Negara Turki. Alasan mengapa Surabaya dan Gaziantep bekerja sama adalah mereka merupakan kota industri dengan banyak budaya yang dilestarikan.¹⁵ Selain itu, pada tahun 2019 antara Walikota Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Kota Gaziantep dipimpin oleh Walikota Perempuan yaitu Risma dan Fatma. Hal tersebut yang mendorong terjalinnya hubungan *sister city*.¹⁶ Sehingga pada tanggal 11 Desember 2019 Walikota Surabaya dan Walikota Gaziantep mendatangkan *Letter of Intent* sebagai bentuk keseriusan kerja sama mereka.¹⁷ Hubungan tersebut menargetkan akan adanya realisasi selama satu tahun kedepan. Namun pada tahun 2020 terjadi adanya pandemi covid-19. Justru hal tersebut menunda perjanjian sebelumnya. Pemkot Surabaya bersama DPRD Surabaya bekerja sama untuk menindaklanjuti kerja sama *sister city*. Tujuan tindak lanjut kegiatan tersebut yaitu untuk membahas kembali terkait kerja sama antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep. Dengan ini diharapkan mampu menjadikan Surabaya lebih maju dan baik kedepannya.

¹⁴ 'Laporan Gubernur Kerja sama Luar Negeri Kuartal Iii 2010 (September – Desember 2010)' <file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/document (5).pdf> [accessed 24 October 2022].

¹⁵ Wawancara dengan Bu Luluk Erika, S.Sos Staff Bagian Administrasi Kerja sama pada tanggal 29 November 2022

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Pemkot Surabaya, 'Pemkot Jajaki Kerja sama Dengan Turki', 2017 <<https://www.surabaya.go.id/id/berita/37527/pemkot-jajaki-kerjasama-dengan>> [accessed 24 October 2022].

¹⁸Berjalannya waktu pada tanggal 16 April 2021 kedua belah pihak telah menyepakati MoU dan melaksanakan program yang telah disepakati. Terdapat tiga sektor yang menjadi fokus utama dalam kerja sama ini yaitu sektor ekonomi, pengembangan kapasitas SDM dan budaya dan pariwisata.¹⁹ Dalam jangka yang terbilang masih pendek namun mereka mampu menyepakati MoU daripada Kota Izmir.

Perkembangan hubungan kerja sama *sister city* antara Kota Surabaya dan Kota Gaziantep tetap berjalan sebagaimana semestinya. Mengingat bahwa apa yang ditandatangani dan disepakati perlu diterapkan dan dilakukan. Dalam hubungan ini memfokuskan pada tiga sektor, bidang pariwisata dan budaya, pengembangan ekonomi kreatif dan perkembangan kapasitas SDM.²⁰

Dalam hubungan kerja sama antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Gaziantep selama dua tahun lebih lebih memfokuskan pada pengembangan ekonomi kreatif. Walaupun pandemi covid-19 menyerang khususnya Negara Indonesia, justru hal tersebut menjadikan momen penguat dalam hubungan kerja sama antar kota. Salah satu tujuan untuk pemulihan dalam ekonomi akibat dampak dari covid-19. Namun dalam pengembangan ekonomi lebih menekankan pada konteks globalisasi. Artinya adalah dalam globalisasi yang menjadi kunci utama yaitu adanya daya saing dan bertahan dalam persaingan. Ketika suatu usaha mampu bersaing dan bertahan maka disebut sebuah usaha yang sukses. Selain indikator menghasilkan jumlah yang banyak, daya saing

¹⁸ Wawancara dengan Bu Luluk Erika, S.Sos Staff Bagian Administrasi Kerja sama pada tanggal 29 November 2022

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*

perlu menciptakan kualitas yang terbaik dan memberikan inovasi terbaru dalam suatu produk. Kekreatifan dan ide dalam suatu produk menjadi komponen penting dalam persaingan global. Sehingga poin dalam pengembangan ekonomi adalah bertujuan untuk berkembang lebih luas dan memberikan dampak yang besar bagi pelakunya.²¹

Menurut Kementerian Perdagangan RI rumusan dalam ekonomi kreatif adalah sebagai upaya dan proses dalam pembangunan ekonomi dalam jangka panjang dan berkelanjutan melalui proses ide dan kreativitas dalam kondisi ekonomi yang memiliki nilai dan mampu bersaing dengan lainnya.²² Selanjutnya dari UNDP merumuskan dalam ekonomi kreatif adalah upaya dalam nilai integratif dalam pengetahuan yang akan menghasilkan suatu kekreatifan, inovatif budaya, dan mampu menguasai perkembangan teknologi yang sedang berkembang.²³ Selanjutnya menurut Pemerintah Indonesia dalam Intruksi Presiden No. 6 Tahun 2009 yang menjelaskan terkait Pengembangan Ekonomi Kreatif untuk menjalankan program-program yang telah disusun, melaksanakan kebijakan sesuai peraturan dan mendukung dalam upaya mengembangkan ekonomi kreatif. Adapun jenis-jenis dalam kegiatan pengembangan ekonomi adalah kerajinan, kuliner, *fashion*, seni dan lain sebagainya. Selain itu terdapat tantangan dalam pengembangan ekonomi adalah adanya krisis ekonomi, tingkat pengangguran dan kemiskinan tinggi serta rendahnya daya saing di Indonesia.

²¹ Nugroho Ikhwanus Shofa and Deddi, 'Pertumbuhan Dan Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Malang', *Pangripta*, 1.1 (2009), 76–85.

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*

Pengembangan ekonomi adalah tujuan hubungan *sister city* yang dinyatakan secara luas. ²⁴Meskipun hanya satu dari beberapa tujuan yang mencakup hubungan *sister city* yang utuh. Seperti yang telah disebutkan, fokus pada pengembangan ekonomi yang terus mengalami peningkatan. Realitas politik menciptakan kecenderungan masyarakat untuk meningkatkan komponen pengembangan ekonomi melalui *sister city*.

Kota Surabaya merupakan kota dengan memiliki potensi dan daya saing dalam ekonomi kreatifnya. Hal tersebut diimbangi dengan kualitas SDM yang mumpuni dan inovatif melalui UMKM. Pelaku UKM di Surabaya sebanyak kurang lebih 350rb. ²⁵Adapun produk yang menjadi andalan dalam produk UMKM adalah kerajinan tangan seperti tas, aksesoris, pakaian, dan lain-lain. Dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui UMKM maka akan menjadi pintu terbuka dan peluang dalam memanfaatkan potensi daerah setempat dan didukung dengan perkembangan teknologi yang cepat dan mudah dipahami.

Selanjutnya Kota Gaziantep dikenal sebagai kota gastronomi. Sehingga kota ini lebih dikenal dalam bidang kuliner, budaya dan bahasanya. Dalam perkembangannya, Kota Gaziantep memfokuskan dalam kerja sama melalui gastronomi dan tentu memberikan keuntungan tersendiri dalam pelaksanaannya.

²⁴ Brian Cross, 'Sister Cities and Economic Development: A New Zealand Perspective', *Transylvanian Review of Administrative Sciences*, 30, 2010, 104–17.

²⁵ Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur, 'Data UKM Jawa Timur', 2016 <<http://diskopukm.jatimprov.go.id/info/data-ukm>> [accessed 23 December 2022].

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana implementasi kerja sama *sister city* antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep dalam inisiasi pengembangan ekonomi lokal?

C. Batasan Masalah

Pada penelitian yang berjudul “Kerja sama *Sister City* antara Pemerintah Kota Surabaya Dengan Pemerintah Kota Gaziantep dalam Pengembangan Ekonomi lokal” memiliki batasan waktu yaitu mulai tahun 2019-2022 dengan memfokuskan pengembangan ekonomi lokal melalui UMKM dan gastronomi. Hal ini dilakukan supaya penelitian ini bersifat lebih akurat dan spesifik.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi poin utama dalam fokus penelitian ini, maka tujuan penelitian ini antara lain:
Untuk mengetahui implementasi kerja sama *sister city* antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep dalam inisiasi pengembangan ekonomi lokal.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai bentuk analisis ilmu

Hubungan Internasional melalui teori-teori yang telah didapatkan selama

perkuliahan serta sebagai literatur dalam mendalami pengetahuan terkait hubungan kerja sama *sister city* antara Pemerintah Kota dengan Pemerintah Kota Gaziantep Surabaya dalam Inisiasi Pengembangan Ekonomi Lokal. Dengan adanya penelitian ini diharapkan Pemkot terus mengoptimalkan terkait pengembangan ekonomi dan masyarakat mampu mendukung dan berpartisipasi dalam pengembangan ekonomi antar kedua belah kota. Sehingga menjadi jalan alternatif bagi kesejahteraan masyarakat Surabaya dan Gaziantep.

2. Manfaat Akademis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap memberikan manfaat bagi peneliti lainnya baik akademisi nasional maupun internasional. Terutama hubungan Kerja sama Kota Surabaya dengan Kota Gaziantep dalam kerja sama internasional serta menganalisis pengembangan ekonomi lokal melalui UMKM dan kegiatan gastronomi. Terkait penelitian kerja sama *sister city* antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep dalam pengembangan ekonomi lokal masih jarang diteliti. Sektor ekonomi menjadi upaya pengembangan di kedua kota. Selain itu, diharapkan penelitian ini menambah cakrawala dan wawasan informasi terkait pengembangan ekonomi melalui UMKM Surabaya dan gastronomi Gaziantep melalui kerja sama Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait judul Kerja sama *Sister City* Antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep dalam Inisiasi Pengembangan Ekonomi Lokal belum pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Tetapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu untuk referensi serta menjadikan pembeda pada peneliti terdahulu karena sebagai penentu pokok pembahasan yang akan dikaitkan, antara lain:

Pertama, judul skripsi “Kerja sama *Sister City* Surabaya Dengan Kochi (Jepang) Terhadap Perkembangan Pariwisata Surabaya” oleh Zainur Syah Aria Yunda pada tahun 2018. Skripsi ini membahas bagaimana perkembangan globalisasi mempengaruhi dalam proses kerja sama salah satunya kerja sama *sister city*. Namun keuntungan lainnya adalah mampu menambah komunikasi dan interkasi dalam negara global salah satunya antar kota juga. Implementasi bidang pariwisata ini terjalin ketika ditandatanganinya MoU yang memuat pelaksanaan kerja sama bidang pariwisata seperti promosi festival, pelayanan perizinan dan lain-lain. Persamaan dari peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan konsep kerja sama *sister city*. Sedangkan pembeda dari penenliti adalah membahas terkait pengembangan ekonomi lokal melalui kerja sama Kota Surabaya dengan Kota Gaziantep.

Kedua, judul skripsi “Hubungan Kerja sama *Sister City* Surabaya-Kochi (1997-2006) oleh Septy Farina Ayu Fl pada tahun 2007. Pada fokus penelitian ini membahas terkait hubungan kerja sama *sister city* antara Suarabaya-Kochi yang merupakan bentuk upaya dalam menghadapi suatu tantangan dan

hambatan dalam jaringan dan komunikasi demi meningkatkan pemahaman tentang Otonomi Daerah. Pada hubungan kerja sama ini menggunakan konsep *multilayered governance* yaitu bentuk konsep pemerintah yang bersifat kontemporer yang didukung dan terfokus dalam UU Otonomi Daerah. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan kerja sama *sister city*. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah memfokuskan dalam pengembangan ekonomi lokal melalui kerja sama Kota Surabaya dengan Kota Gaziantep.

Ketiga, judul skripsi “Kerja sama *Sister City* Kota Surabaya (Studi Deskriptif Mengenai Faktor Latar Belakang dan Penghambat Kerja sama *Sister City* Kota Surabaya)” oleh Rizky Riy Adityawan Nugraha pada tahun 2007. Pada penelitian ini membahas bagaimana hubungan kerja sama *sister city* di Surabaya telah mengalami suatu hambatan. Hambatan terjadi disebabkan oleh latar belakang pada potensi yang ada salah satunya adalah arus globalisasi dan desentralisasi. Sehingga konsep utama dalam *sister city* ini adalah globalisasi. Persamaan dari penelitian ini adalah peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana perkembangan dari kerja sama *sister city* tersebut. Karena hal ini menjadi fokus utama dalam menjalin kota yang bersangkutan dan sebagai upaya evaluasi dalam peraturan-peraturan yang telah disepakati. Sedangkan yang menjadi pembeda dari peneliti ini adalah peneliti memfokuskan pada pengembangan ekonomi lokal melalui kerja sama Kota Surabaya dengan Kota Gaziantep.

Keempat, judul artikel jurnal “Kerja Sama *Sister City* Pemerintah Kota Surabaya dan Kitakyushu Sebagai Bagian dari Paradiplomasi” oleh Faridatul Mu’arofa Fauzia pada tahun 2021. Pembahasan ini fokus untuk mewujudkan Surabaya Green City 2018 dengan kegiatan untuk mengatasi hambatan lingkungan di Kota Surabaya. Hal yang dilakukan yaitu komitmen dalam perjanjian, koordinasi, sosialisasi dan asistensi dalam kegiatan pengembangan lingkungan dan ekowisata. Persamaan dari penelitian ini adalah penggunaan metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Sedangkan yang menjadi pembeda adalah upaya peningkatan ekonomi lokal melalui kerja sama Kota Surabaya dengan Kota Gaziantep.

Kelima, judul artikel jurnal “Pengimplementasian Metode Takakura Sebagai Bentuk Kerja sama *Sister City* Surabaya-Kitakyushu” oleh Puput Oktariani, dkk pada tahun 2022. Pada penelitian ini memfokuskan pada cara mengatasi pengelolaan sampah. Sebelumnya di Surabaya terkait pengelolaan sampah belum maksimal sehingga menjalin kerja sama *sister city* dengan Kota Kitakyushu dengan implementasi metode (*Takakura Home Composting*) atau THC. Metode ini salah satunya yaitu fermentasi kompos dengan pengelolaan sampah menjadi sampah yang berguna dan inovasi yang relevan terkait masalah lingkungan. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggambarkan fenomena yang terjadi. Sedangkan pembeda dari penelitian ini adalah implementasi kota yang berbeda yaitu Kota Gaziantep dalam mengembangkan ekonomi lokal antara kedua kota.

Keenam, judul skripsi “Efektivitas Rezim Kerja sama *Sister City* Antara Pemerintah Kota Surabaya Dengan Pemerintah Kota Guangzhou” oleh Luluk Erika pada tahun 2019. Pada penelitian ini membahas terkait implementasi kerja sama yang telah disepakati meliputi kebudayaan, pendidikan, promosi usaha, pertukaran manajemen perkotaan dll. Selain itu pembahasan ini khusus pada Negara Cina yaitu Kota Guanzhou. Dalam pembahasan penelitian tersebut momfokuskan terkait efektivitas *Sister City* antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Guangzhou dan hasil penelitian terdapat hasil kerja sama yang kurang efektif. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan konsep *sister city*. Sedangkan pembeda dari kedua peneliti adalah fokus kota yang akan diteliti yaitu di Negara Turki yaitu Gaziantep dalam mengembangkan ekonomi dengan.

Ketujuh, judul skripsi “Efektivitas Implementasi Pemerintah Surabaya Melaksanakan Kerja sama *Sister City* Dengan Busan (2007-2012) di bidang pendidikan” oleh Rizky Pradipta Sauwir pada tahun 2013. Pada penelitian ini memfokuskan bagaimana implementasi dari kerja sama antara Kota Surabaya dan Kota Busan pada bidang Pendidikan dalam kurun waktu 2007-2012. Tujuan besar menyerap pola Pendidikan yang disediakan dengan melakukan pertukaran pelajar mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai mahasiswa bahkan dosen. Hal ini tentu menguntungkan pada kedua belah pihak dalam bidang pendidikan tentunya. Persamaan dari penelitian ini adalah pendekatan konsep *sister city* serta metode penelitian dan pengumpulan data yaitu kualitatif deskriptif dan data primer oleh pihak yang bersangkutan. Sedangkan yang menjadi pembeda

di antara keduanya adalah subjek kota yang diteliti yaitu Kota Gaziantep dan fokus dalam mengembangkan ekonomi.

Kedelapan, judul skripsi “Efektivitas Kerja sama Sister City Surabaya dengan Busan dan Surabaya dengan Kochi Dalam Bidang Pendidikan” oleh Rio Rakhmat Bramantio pada tahun 2010. Peneliti menjelaskan bahwa hubungan kerja sama ini disebabkan oleh adanya implementasi dari asas desentralisasi sehingga menghasilkan UU Otonomi Daerah. Selain itu, hubungan ini dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan dan SDM yang rendah. Dalam hubungan dengan Busan fokus pada kerja sama pengembangan ekonomi, lingkungan hidup, perdagangan dan lain-lain. Dalam Kochi fokus pada bidang pariwisata, ekonomi dan industri. Kerja sama dalam pendidikan, di Kota Busan hanya sekedar pelaksanaan program sedangkan dengan Kota Kochi kerja sama dalam bidang Pendidikan sampai pada tahap implementasi dan pengembangan. Persamaan dari penelitian ini adalah berusaha mengimplementasikan kesepakatan yang telah terjalin di MoU. Sedangkan perbedaannya adalah membahas terkait pengembangan ekonomi melalui kerja sama Kota Surabaya dengan Kota Gaziantep.

Kesembilan, judul skripsi “Analisis Peran Masyarakat Sipil Terhadap Efektivitas Dan Perkembangan Kerja sama *Sister City*: Sssca (Seattle – Surabaya *Sister City Association*) Dalam Lima Periode Implementasi Kerja sama” oleh Mutia Zakia Salma pada tahun 2015. Penelitian ini membahas terkait peran SSCA dalam keberadaan dimasyarakat. Sehingga menjadikan implementasi yang efektif dalam MoU yang telah disepakati. Serta menjadikan

implikasi yang positif dalam kerja sama *sister city* khususnya Kota Surabaya dan Kota Seattle. Persamaan dari penelitian ini adalah berupaya untuk mengimplementasikan terkait kesepakatan dalam MoU yang telah disepakati. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah terkait pengembangan ekonomi melalui UMKM dan gastronomi.

Kesepuluh, judul artikel jurnal “Peran Strategis Penerapan Konsep Sister City Dalam Menciptakan Surabaya Green-City” oleh Inggang Perwangsa Nuralam pada tahun 2018. Jurnal ini membahas dan menjelaskan bagaimana Indonesia menjadi tren dalam urbanisasi yang dinamis salah satunya Kota Surabaya. Akibat tren urbanisasi ini menjadi keuntungan tersendiri untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan dalam jangka pendek pertumbuhan penduduk juga lebih cepat. Namun yang menjadi tantangan adalah degradasi lingkungan. Sehingga hal ini mendorong Kota Surabaya menjalin Kerja sama dengan Kota Kitakyushu dalam tata kota dengan fokus memperbaiki lingkungan atau dikenal dengan *eco-city* atau *green city*. Persamaan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan konsep kerja sama *sister city*. Yang menjadi perbedaan adalah fokus penelitian yaitu pengembangan ekonomi melalui kerja sama Kota Surabaya dengan Kota Gaziantep.

G. Argumentasi Utama

Penulis berargumentasi bahwa implementasi kerja sama *sister city* antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep dalam inisiasi pengembangan ekonomi lokal dengan konsep *sister city* dilaksanakan sesuai prosedur dalam hubungan *sister city*. Terdapat sepuluh prosedur dan seluruhnya

telah dilakukan. mulai dari prosedur penjajakan, penandatanganan *Letter of Intent* (LoI), penyusunan rencana kerja sama, persetujuan dari DPRD setempat, permintaan fasilitas pemerintah, perencanaan penyusunan MoU, penandatanganan MoU, pelaksanaan MoU, evaluasi pelaksanaan kerja sama, dan pelaporan pelaksanaan kegiatan.

H. Sistematika Pembahasan

1. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini, istilahnya sebagai langkah awal dalam menjelaskan apa yang akan peneliti jelaskan. Bab ini terdiri dari a). latar belakang masalah; b). rumusan masalah; c). batasan masalah d). tujuan; e). manfaat; f). tinjauan pustaka; g). argumentasi utama; h). sistematika pembahasan. Pada bab ini dijelaskan penjelasan-penjelasan yang bersifat umum dan berfungsi untuk mengantarkan pembaca pada isi pembahasan penelitian.

2. BAB II : KERANGKA KONSEPTUAL

Pada bab ini, peneliti menggunakan konsep atau teori yang relevan dalam penelitian ini. Manfaat adanya kerangka konseptual ini adalah mempermudah peneliti untuk menentukan arah pada aturan yang koheren atau sambung pada teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan masalah. Sehingga mempermudah peneliti melakukan analisis data. Selain itu, landasan atau konsep ini berkaitan rumusan masalah yang berhubungan langsung dengan data yang ada atau fakta sesuai kondisi lapangan. Pada

kesempatan kali ini, peneliti menggunakan konsep kerja sama internasional dan perdagangan internasional.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini, merupakan langkah peneliti dalam melakukan penelitian. Pada metode penelitian ini sebenarnya memberikan manfaat pada peneliti seperti mempermudah menjelaskan terkait pengetahuan atau fenomena baru, mempermudah dalam melakukan pengujian atau pembuktian terkait data yang ada dan membantu mempermudah dalam menjabarkan pengetahuan lebih luas dan mendalam. Metode penelitian ini meliputi a). pendekatan dan jenis penelitian; b). lokasi dan waktu penelitian; c). level analisis d). teknik pengumpulan data; e). teknik analisa data; dan f). teknik analisis keabsahan data.

4. BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini, merupakan bagian dari penyajian atau memaparkan suatu data atau temuan dari peneliti. Setelah menjelaskan konsep dan teori, pada bagian inilah digunakan sebagai tempat analisis atau atau menafsirkan data. Pada isi atau pembahasan ini sangat penting karena untuk menjawab suatu rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Sifat dari penyajian data ini adalah induktif. Dimana memfokuskan pada pembahasan yang bersifat khusus ke umum dari Miles dan Hubberman. Proses analisisnya melalui 3 jalur yaitu penyajian data, reduksi data dan verifikasi atau kesimpulan.

5. BAB V : PENUTUP

Bab penutup ini merupakan bagian kesimpulan singkat dari data yang telah dianalisis pada bagian pembahasan. Fungsi penutup memberikan kesimpulan untuk memperjelas dari data-data yang telah teliti. Sehingga mencapai pemahaman yang mendalam dan jelas terkait studi kasus yang diteliti.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

A. Definisi Konsep

Definisi konsep menurut Silalahi adalah suatu penjelasan atau konsep yang menggambarkan atau mendeskripsikan konsep yang berada pada penelitian.²⁶ Adapun definisi lain dari konseptual menurut Singarimbun dan Effendi adalah makna yang bertujuan mempermudah peneliti melakukan implementasi suatu konsep dalam lapangan.²⁷ Dalam tujuannya, semua tujuan konseptual semua sama yaitu untuk mempermudah peneliti untuk menggambarkan konsep yang digunakan dalam penelitian tersebut. Adapun konseptual yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pengembangan Ekonomi Lokal

Dalam pengembangan dalam hubungan *sister city* tentu akan mempengaruhi terkait pengembangan kebijakan dan pengawasan manajerial, pemerintah daerah, dan terutama memengaruhi arah yang diambil program *sister city*. Hal tersebut mempengaruhi dalam kecenderungan dalam menekankan pada pembangunan ekonomi sebagai tujuan utama untuk hubungan *sister city*. Karena peran aktif Pemerintah Daerah dalam fungsi masyarakat tersebut telah meningkat. Sementara idealnya dengan adanya kontribusi dalam menyumbangkan masukan waktu

²⁶Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, ed. by Aep Gunarsa (Bandung: Refika Aditama, 2010). Hlm 118

²⁷Masri Singarimbun and Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei, Cetakan, Kedelapanbelas, Penerbit Pustaka LP3ES, Jakarta* (Jakarta: LP3ES, 2006). Hlm 121

yang signifikan, keputusan yang bersifat strategis dan kebijakan biasanya dibuat di dalam pemerintah daerah.²⁸

Pengembangan ekonomi adalah tujuan hubungan *sister city* yang dinyatakan secara luas. Meskipun hanya satu dari beberapa tujuan yang mencakup hubungan *sister city* yang utuh. Seperti yang telah disebutkan, fokus pada pengembangan ekonomi yang terus mengalami peningkatan. Realitas politik menciptakan kecenderungan masyarakat untuk meningkatkan komponen pengembangan ekonomi melalui *sister city*.

Penekanan yang meningkat dewasa ini pada pengembangan ekonomi dalam misi pemerintah daerah mengikuti reformasi sektor yang disampaikan untuk mencerminkan aspirasi masyarakat yang semakin kompetitif. Terlepas dari manfaat ekonomi makro bagi masyarakat, dalam persepsi publik, pengembangan ekonomi berarti kesuksesan bagi komunitas bisnis lokal. Kecenderungan pengembangan ekonomi untuk menjadi kondisi yang mendasari dukungan untuk hubungan *sister city* untuk mempromosikan kesejahteraan ekonomi. Aktivitas dalam aktif membangun niat baik koneksi internasional yang digerakkan secara lokal. Maka hal seperti itu akan menjadi pintu gerbang yang dapat menyediakan koneksi ke pasar baru yang potensial, dan reputasi Pemerintah Daerah sebagai tempat yang baik untuk berbisnis atau mengembangkan ekonomi setempat.

²⁸ Cross.

Sebagai bagian dari strategi *sister city* yang kuat, pemerintah baik secara langsung atau melalui organisasi pendukung potensi lokal mereka akan terlibat dalam penelitian tentang kecocokan untuk komunitas potensi mereka. Namun, penting untuk menyadari bahwa masalah dan tugas ini lebih dari sekadar latihan bilateral secara efektif untuk setiap otoritas lokal daerah dalam mengembangkan peluang untuk berbagi informasi, membangun jaringan, dan meneliti keterlibatan klaster sangat signifikan dan sebagian besar belum dimanfaatkan. Hambatan penting untuk kemajuan berkelanjutan dalam semua aspek keterlibatan *sister city* adalah struktur lokal di mana hubungan beroperasi. Pengembangan ekonomi pada dasarnya merupakan perhatian nasional bagi negara kecil kita, dan batas-batas pemerintah daerah tidak boleh menghalangi hal itu. Dengan beberapa wawasan dan koordinasi yang efektif, hubungan tersebut dapat memberikan peluang bagi semua komunitas bisnis lokal daerah untuk mempertimbangkan peluang dan menilai keuntungan.

b. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu usaha dalam penggerak ekonomi baik daerah maupun negara. Dalam kegiatan UMKM yaitu dengan memproduksi suatu produk yang bernilai estetik dan kreatif sehingga hal ini akan membawa dampak peluang besar dan menjadi bisnis bagi para produsen UMKM.²⁹ Peran adanya para pelaku UMKM adalah

²⁹ Abdul Halim, 'Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1.2 (2020), 157-72 <<http://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>>. Hlm 158-159

sebagai upaya dalam meningkatkan perekonomian dan pendapatan pada pelaku UMKM. Dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi, keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat berperan penting baik dalam daerah maupun negara. Dimana dampak dan tujuannya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.³⁰

Keberadaan UMKM juga diharapkan mampu terlibat dalam pengembangan pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya. Karena kegiatan yang dilakukan menjadi suatu usaha penggerak perekonomian nasional. Selain itu, adanya UMKM mampu meningkatkan adanya lapangan pekerjaan baik dari pemerintah maupun pelaku UMKM itu sendiri. Pada pengembangan dan penekanannya UMKM bisa melalui kesejahteraan komunitas, pelaku usaha yang dinamis dan mampu meningkatkan memperbaiki kualitas dan kuantitas hidup dari pihak komunitas maupun masyarakatnya.³¹

Dalam pengembangan UMKM perlu dilakukan dengan secara terstruktur, terencana dan berkelanjutan. Karena dengan pengembangan ini akan mampu membawa arah yang baik dan meningkatkan produktivitas dan daya saing. Selanjutnya akan mampu menumbuhkan usaha-usaha yang unggul dan lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Sehingga keberadaan dan posisi UMKM yang ada di Indonesia terus bertambah dan berkembang.³²

³⁰ *Ibid.*

³¹ Halim. Hlm 158-159

³² Atsna Himmatul Aliyah, 'Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat', *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3.1 (2022), 64–72 <<https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>>. Hlm 74

c. Gastronomi

Gastronomi merupakan kata yang berasal dari kata *gasro* dan *nomi* yang merupakan Bahasa yang berasal dari Yunani Kuno. *Gastro* yang merupakan bermula dari kata *gaster* yang memiliki arti perut. Sedangkan *nomi* memiliki arti hukum yang mengatur perut.³³ Sehingga pengertian dalam gastronomi itu sendiri adalah suatu seni dalam memasak dan proses dalam menghadirkan suatu makanan. Gastronomi dicetuskan oleh Joseph Berchoux pada tahun 1801 yang dikenal dengan nama *gastronomy gourmet* yang ditulis dalam bukunya yang berjudul *The Psychology of Taste* oleh Brillat dan Savarin.³⁴ Adapun prinsip dalam gastronomi adalah, meliputi dalam penyajian makanan yang baik, budaya kuliner dan gaya dalam makanan. Dalam prinsip tersebut yang membuat menarik dalam upaya gastronomi suatu kota ataupun negara.

Gastronomi merupakan ilmu yang mempelajari dan mengembangkan budaya dan pangan. Dalam perkembangannya gastronomi berfokus pada budaya dan pangan yang khas yang tentu memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri. Gastronomi dikenal sebagai identitas suatu negara. Dimana identitas tersebut melekat pada ciri khas dan sebagai jati diri yang melekat pada suatu kelompok atau lainnya. Sehingga dalam identitas dengan yang lainnya pasti memiliki perbedaan.³⁵

³³ F.G Winarno dan Sergio Andino A.W, *Gastronomi Molekuler* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017). Hlm 5

³⁴ *Ibid*, hlm 6.

³⁵ Antonius Rizki Krisnadi, 'Gastronomi Makanan Betawi Sebagai Salah Satu Identitas Budaya Daerah', *National Conference of Creative Industry*, September, 2018, 5–6 <<https://doi.org/10.30813/ncci.v0i0.1221>>. Hlm 385

Adapun empat elemen dalam koridor perkembangan gastronomi³⁶, antara lain:

1. Sejarah (pengaruh masa lampau terkait makanan dan proses dalam pengolahan)
2. Budaya (pengaruh faktor masyarakat)
3. Penilaian jenis makanan
4. Perhatian dalam tata krama meja atau sebuah seni dalam menyajikan makanan yang baik dan benar.

B. Landasan Konsep

a. *Sister City*

Selain *sister city* dikenal dengan istilah *sister cities* atau *twin city* memiliki arti bahwa adanya hubungan kerja sama antara dua negara bisa lebih khusus dua provinsi dan lebih khusus lagi antara dua kota yang memiliki administrasi dan lokasi yang berbeda terkait politik namun memiliki tujuan bersama dalam menjalin hubungan seperti ekonomi, pendidikan, budaya dan sosial dan lain-lain dengan konsistensi yang berdampak baik bagi keduanya.

³⁷Sehingga secara umum pengertian *sister city* adalah upaya kerja sama yang bertujuan menjalin hubungan yang saling menguntungkan dalam provinsi atau kota internasional. Hal lain juga

³⁶ Betha Ketaren (Indra)., *Gastronomi Upaboga Indonesia* (Jakarta: IGA Press, 2017). Hlm 17

³⁷ Inggang Perwangsa Nuralam, 'Peran Strategis Penerapan Konsep *Sister City* Dalam Menciptakan Surabaya 'Green-City'', *Journal of Applied Business Administration*, 2.1 (2018), 144–151 <<https://doi.org/10.30871/jaba.v2i1.807>>.

mendorong untuk meningkatkan komitmen hubungan kerja sama bagi kedua kota tersebut.³⁸

Menurut Tjndradewi dalam *sister city* setidaknya terdapat tiga faktor yang membantu mengembangkan suatu hubungan baik transnasional maupun subnasional. Yang pertama, adanya kota-kota yang tumbuh dengan pesat walapun di negara berkembang yang membutuhkan kemitraan baik di negara maju maupun di negara berkembang juga untuk secara aktif menjalin bantuan atau kerja sama. Kedua, adanya arus globalisasi menjadikan peluang dan kesempatan untuk negara yang berkembang untuk membagikan dan mendapatkan informasi terkait pengetahuan yang sedang tren dan berkembang. Ketiga, kondisi pemerintah lokal maupun nasional mendukung menyediakan kebutuhan lingkungan yang akan dibutuhkan selama desentralisasi berlangsung dan menjalin hubungan kerja sama. Sebenarnya dalam konsep dan tujuan kemitraan *sister city* adalah upaya perdamaian internasional dalam tingkat kota atau lokal untuk saling menumbuhkan kemanfaatan, pengertian dan peluang dalam kerja sama tersebut.³⁹

Tindak lanjut dalam kerja sama *sister city* adalah dengan ditandatanganinya MoU oleh kedua belah pihak yang bersangkutan atau walikota masing-masing kota.⁴⁰ Kerja sama ini memiliki sifat yang terbuka, luas, memiliki jangka panjang dan disepakati secara resmi. Hal ini memfokuskan pada apa

³⁸ Kilinggoru. Hlm 29.

³⁹ Inggang Perwangsa Nuralam, 'Peran Strategis Penerapan Konsep *Sister City* Dalam Menciptakan Surabaya Green-City', *Journal of Applied Business Administration*, 2.1 (2018), 144–151 <<https://doi.org/10.30871/jaba.v2i1.807>>.

⁴⁰ Sister Cities International, 'Citizen Diplomacy And The Importance Of Maintaining *Sister City* Relationships' <<https://sistercities.org/>> [accessed 19 November 2022].

yang menjadi hak dan kewajiban dalam pelaksanaan kerjasama *sister city*. Menurut Kelowna dalam menjalin kerja sama ini perlu memperhatikan beberapa prinsip dalam pelaksanaannya. Prinsip-prinsip tersebut adalah: ⁴¹1) Terdapat persamaan antara kedua belah pihak; 2) Saling bertukar yaitu dalam segi pendidikan, pengetahuan, ekonomi dan lain-lain; 3) Terdapat timbal balik yang baik dan positif bagi kedua belah pihak; 4) Berdampak pada masyarakat baik kepemimpinannya, dukungannya maupun program yang dijalankan; 5) Bermanfaat secara strategis; 6) Kedekatan dan eksklusivitas; 7) Kestabilan kondisi politik dalam kedua belah pihak.

Selain prinsip dalam kerja sama *sister city*, berikut keuntungan yang mungkin akan didapatkan dari hubungan kerja sama ini: ⁴²1) Peluang dalam pengalaman dan pengetahuan untuk saling mengelola tujuan kerja sama yang akan dikerjakan; 2) Mendorong memunculkan ide kreativitas dan peran aktif dalam pemerintah kota serta *stakeholder* yang lainnya; 3) Mempererat dan menjaga persahabatan antar pemerintah dan warga dalam kedua belah pihak; 4) Mengenalkan budaya dan melestarikan budaya daerah. Di sisi lain tidak menutup kemungkinan bahwa kerja sama ini juga membawa dampak negative, seperti: 1) Terjadi ketimpangan dalam kerja sama dan kurang seimbang yang berdampak pada satu pihak saja; 2) meningkatnya keuangan dana APBN dan APBD; dan 3) Persediaan fasilitas berasal dari pemerintah.⁴³

⁴¹ Inggang Perwangsa Nuralam, 'Peran Strategis Penerapan Konsep *Sister City* Dalam Menciptakan Surabaya Green-City', *Journal of Applied Business Administration*, 2.1 (2018), 144–151 <<https://doi.org/10.30871/jaba.v2i1.807>>.

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid.*

Prosedur dalam kerja sama *Sister City* di Indonesia memiliki dua macam. Pertama, Peraturan Menteri Luar Negeri tentang langkah-langkah atau prosedur terkait pelaksanaan kerja sama *Sister Province/ Sister City*, antara lain: ⁴⁴1). Kerja sama *Sister Province/ Sister City* dimulai dengan hubungan diplomatik dengan negara Indonesia dengan ketentuan persamaan dalam kedudukan, memberikan manfaat dan saling menguntungkan, tidak mengganggu keamanan dan kestabilan politik dalam negeri dan mengutamakan kedaulatan NKRI, 2). Pemerintah dalam keterlibatan kerja sama *Sister Province/ Sister City* memberitahukan kepada Departemen Dalam Negeri dan Departemen Luar Negeri sebagai bentuk pertimbangan dalam menjalin hubungan kerja sama, 3). Mengadakan program peninjauan yang dilakukan Pemerintah Daerah dengan Departemen Luar Negeri yang bertujuan mengetahui tanggapan dari mitra kerja sama, 4). Jika mendapatkan tanggapan yang baik atau positif maka kedua Pemerintah Daerah menindaklanjuti dengan menyiapkan penandatanganan kerja sama melalui *Letter of Intent* (LoI), 5). *Letter of Intent* (LoI) dipersiapkan oleh Pemerintah Daerah dan Departemen Luar Negeri atau melalui Perwakilan RI dalam penyampaian mitra ke luar negeri, 6). Penandatanganan *Letter of Intent* (LoI) yang telah disepakati ditandatangani oleh pemimpin atau yang setingkat antara Pemerintah Daerah, 7). Selanjutnya melanjutkan hubungan kerja sama dengan menyiapkan naskah MoU (*Memorandum of Understanding*), 8).

⁴⁴ Kementerian Luar Negeri, 'Peraturan Menteri Luar Negeri Republik Indonesia Nomor: 09/A/KP/XII/2006/01 Tentang Panduan Umum Tata Cara Hubungan Dan Kerjasama Luar Negeri Oleh Pemerintah Daerah', 2006, 1-58.

Kesepakatan MoU merupakan salah satu bentuk dari perjanjian internasional, 9). Naskah MoU berisi bidang yang akan menjadi fokus kerja sama antara kedua Pemerintah Daerah, 10). Setelah penandatanganan MoU maka akan dimintakan kepada Menteri Luar Negeri terkait Surat Kuasa (Full Powers), 11). Naskah asli mulai dari LoI dan MoU diserahkan kepada Departemen Luar Negeri sebagai bukti dan disimpan dalam Ruang Perjanjian (*Treaty Room*). Sementara Salinan naskah akan diberikan kepada Pemerintah Daerah dalam arsip.

Selain persyaratan dalam pelaksanaan kerja sama *Sister Province/Sister City*, maka dalam Pasal 5 mengatur beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kerja sama *Sister Province/Sister City*, antara lain: ⁴⁵1). Kesetaraan status administrasi, 2). Kesamaan karakteristik, 3). Kesamaan permasalahan, 4). Upaya saling melengkapi, 5). Peningkatan hubungan antar masyarakat.

Kedua, adapun tata cara dalam prosedur pelaksanaan *sister city* di Indonesia⁴⁶: 1) Adanya peninjauan, 2) Penandatanganan *Letter of Intent* (LoI), 3) Penyusunan Rencana Kerja sama, 4) Persetujuan dari DPRD setempat, 5) Permintaan Fasilitas Pemerintah, 6) Perencanaan Penyusunan MoU, 7) Penandatanganan MoU, 8) Pelaksanaan MoU, 9) Evaluasi Pelaksanaan Kerja sama, 10). Pelaporan Pelaksanaan Kegiatan.

⁴⁵ Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kerjasama Pemerintah Daerah dengan Pihak Luar Negeri.

⁴⁶ Pusat Administrasi Kerjasama Luar Negeri Sekretariat Jendral Dalam Negeri (*Pedoman Kerjasama Sister City*).

Adapun definisi dalam setiap prosedur dalam pelaksanaan *sister city*⁴⁷:

1. Penjajakan, yaitu proses tukar menukar potensi yang dimiliki oleh daerah antara kedua belah pihak yang terlibat. Proses ini melibatkan dan memanfaatkan Kantor Perwakilan RI di luar negeri dan Kantor Perwakilan Negara Asing di Indonesia.
2. Penandatanganan (*Letter of Intert*) LoI, yaitu proses keinginan Kerja sama antara kedua belah pihak maka selanjutnya menandatangani LoI.
3. Penyusunan Rencana Kerja sama, yaitu proses yang dilakukan setelah penandatanganan LoI selanjutnya menyusun *Term of Reference* atau menyusun rencana kerja sama sebagai maksud dan tujuan kerja sama serta manfaat yang akan dicapai.
4. Persetujuan DPRD, yaitu tahap yang dilakukan setelah adanya LoI dan rencana kerja sama, selanjutnya proses yang dilakukan adalah persetujuan DPRD.
5. Permintaan Fasilitasi Pemerintah, yaitu setelah persetujuan DPRD kemudian mengajukan surat ke Kementrian Dalam Negeri RI yang bertujuan untuk memohon fasilitasi kerja sama. Karena surat permohonan tersebut sebagai syarat untuk menentukan pembahasan Draft MoU. Keterlibatan dalam proses tersebut yaitu Kemendagri, Kemenlu RI, Sekretariat NRI dan lembaga terkait.

⁴⁷ Kerja sama Pemerintah Daerah dengan Pemerintah Daerah di Luar Negeri. <http://kerjaasama.bandung.go.id/ksln/ksdpl> diakses pada 13 Januari 2023

6. Penyusunan Draft *Memorandum of Understanding* (MoU), yaitu dalam tahap ini penyusunan dilakukan oleh Kementerian Luar Negeri merupakan pihak yang menjadi ahli hukum internasional dan Direktorat Jendral Hukum. Kemudian draft yang telah disusun oleh Kemenlu RI dirapatkan dan dibahas dalam forum antar kementerian. Baik meliputi Kemendagri, Kemenlu RI, Sekretarian NRI dan Lembaga atau kementerian yang terkait lainnya. Selanjutnya hasil Draft MoU hasil rapat interkem disampaikan oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia kepada Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia untuk diteruskan kepada perwakilan RI di luar negeri untuk dikomunikasikan dengan calon Sister City untuk mendapatkan tanggapan.
7. Penandatanganan MoU, yaitu draft MoU yang telah mendapatkan persetujuan mitra kerja sama luar negeri, oleh Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia kemudian disampaikan kepada Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia dan Pemerintah Kota yang bersangkutan untuk proses usulan Surat Kuasa (*Full Power*). Sekretaris Jenderal Kementerian Dalam Negeri atas nama Menteri Dalam Negeri mengirim surat rekomendasi kepada Menteri Luar Negeri untuk penerbitan Surat Kuasa (*Full Power*) penandatanganan MoU kepada pejabat yang namanya tertera dalam Surat Kuasa (*Full Power*) sesuai tanggal yang telah ditetapkan.
8. Pelaksanaan Kerja sama, yaitu setelah MoU ditandatangani, maka dokumen kerja sama tersebut mengikat kedua belah pihak dan program-

program yang disepakati dapat mulai dilaksanakan. Pemerintah Kota membentuk tim kerja sebagai pelaksana harian dari hasil kegiatan yang disepakati. Pemerintah Kota dapat mengalokasikan dana yang mungkin timbul dalam kerja sama tersebut melalui APBD dan sumber – sumber lain yang sah.

9. Evaluasi Pelaksanaan Kerja sama, yaitu Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian/lembaga lain terkait akan melakukan Monitoring dan Evaluasi secara berkala untuk mengetahui capaian dan hasil kerja sama sesuai Instrumen Monitoring dan Evaluasi yang disusun oleh Kementerian Dalam Negeri.
10. Pelaporan Pelaksanaan Kerja sama, yaitu Pemerintah Kota menyampaikan laporan kepada Kementerian Dalam Negeri tentang pelaksanaan program kerja sama tersebut sesuai format yang terdapat pada Instrumen Monitoring dan Evaluasi. Hasil evaluasi dapat dijadikan dasar untuk pertimbangan rencana kerja sama *Sister City* selanjutnya dengan mitra lain kota di luar negeri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian dan kepenulisan yang berjudul “Kerjasama *Sister City* antara Pemerintah Kota Surabaya Dengan Pemerintah Kota Gaziantep Dalam Inisiasi Pengembangan Ekonomi Lokal” peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif mendeskripsikan dan menganalisa terkait apa yang diteliti dengan menjelaskan teori sedalam-dalamnya dengan mengumpulkan data yang akurat. Metode ini akan menghasilkan bentuk data berupa penjelasan kata atau gambaran atau foto dari hasil penelitian. Data diperoleh dari hasil observasi lapangan, skema wawancara, dokumen atau arsip dan bisa melalui memo.⁴⁸ Selain itu, menurut Sukmadinata dalam pengertian penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menganalisis suatu fenomena yang terjadi, bisa berupa aktivitas sosial, peristiwa, persepsi, pemikiran orang, bahkan kepercayaan dan sikap seseorang.⁴⁹

Selain itu, terdapat tujuan dalam penelitian kualitatif yaitu untuk memperoleh atau mendapatkan suatu penjelasan atau gambaran mengenai bahan dan data yang akan diteliti.⁵⁰ Adapun sifat dari penelitian ini adalah dinamis. Dimana metode ini terdapat perubahan, pergantian maupun

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). Hlm 56

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm 60

⁵⁰ Sulistyono-Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006). Hlm 78

penambahan dalam arti sifat terbuka dalam setiap waktu.⁵¹ Dalam fokusnya sendiri, metode ini memiliki elemen yaitu elemen objek, institusi dan manusia yang memiliki hubungan dan interaksi dalam mendalami suatu fenomena yang terjadi.⁵² Sehingga dalam hal ini menggunakan metode penelitian ini supaya mampu menjelaskan dan mendeskripsikan secara mendalam terkait fenomena yang diteliti.⁵³ Selain itu, peneliti juga menggunakan gambaran yang lebih kompleks, menggunakan laporan atau draf yang berasal dari perspektif responden serta meneliti kalimat atau kata-kata pada studi yang terjadi dan dialami.⁵⁴

Adapun unsur-unsur pokok dalam penelitian kualitatif adalah:⁵⁵

- a. Penelitian kualitatif ini memfokuskan pada kealamiah dan keaslian data tanpa melakukan tindakan atau pengondisian terhadap subjek maupun objek dalam suatu penelitian
- b. Elemen terpenting dalam penelitian adalah instrumen dari peneliti
- c. Mampu melakukan terjun lapangan secara intensif

⁵¹Aashish Srivastava and others, 'Framework Analysis : A Qualitative Methodology for Applied Policy Research', *BMC Medical Research Methodology*, 4.2 (2009), 72–79 <<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21319484>&site=eds-live&scope=site%5Cnhttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=3068987&tool=pmcentrez&rendertype=>.

⁵²Basri H, 'Using Qualitative Research in Accounting and Management Studies: Not a New Agenda', *Journal of US-China Public Administration*, March, 2014 <<https://doi.org/10.17265/1548-6591>>.

⁵³ Sofaer S, 'Qualitative Methods: What Are They and Why Use Them?', *Health Serv Res.*, 1999 <<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC1089055/>>.Hlm 51

⁵⁴ John Creswell, *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. (London: Sage Publication, 2002). Hlm 15

⁵⁵ Hengki Wijaya Helaludin, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik* (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019). Hlm 11

- d. Data dari penelitian berupa kata-kata atau kalimat, video, gambar dan tidak berkaitan dengan kuantitas seperti angka
- e. Menggunakan metode dan pendekatan induktif, yang mampu menjelaskan fenomena dari umum ke khusus
- f. Hasil akhir pada penelitian terfokuskan pada nilai dan makna yang telah ditemukan

Pada penelitian dengan metode kualitatif ini pada dasarnya menggunakan awalan pertanyaan dari peneliti. Selanjutnya akan dilanjutkan dengan proses pengumpulan data serta proses analisis data dengan data berupa penjelasan kata-kata maupun lisan yang diteliti.⁵⁶ Sedangkan dalam model penelitiannya menggunakan model deskriptif. Dalam pengertian menurut Sugiyono, pengertian deskriptif adalah suatu model penelitian dimana peneliti berupaya lebih menggambarkan dan menjelaskan serta menganalisis suatu data dan hasil dari penelitian. Namun membatasi dalam pengambilan kesimpulan akhir.⁵⁷

Secara umum, model penelitian ini adalah sebagai model penelitian yang lebih menjelaskan suatu peristiwa atau fenomena secara fakta, sistematis dan akurat.⁵⁸ Selain itu model ini tidak terdapat model untuk mengukur atau menghitung angka.⁵⁹ Terkait penelitian yang berjudul Kerja sama *Sister City* antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep dalam

⁵⁶ Moleong. Hlm 4

⁵⁷ id thesis, 'Definisi Metode Deskriptif', *Id Thesis*, 2017 <<https://idtesis.com/metode-deskriptif/>> [accessed 18 November 2022].

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). Hlm 309

⁵⁹ Martyn Shuttleworth, 'Descriptive Research Design'. <https://explorable.com/descriptive-research-design> diakses pada tanggal 18 November 2022 pukul 13.44 WIB

Inisiasi Pengembangan Ekonomi Lokal, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan fenomena dan akan menghasilkan data yaitu kata-kata.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan di Kantor Pemkot Surabaya bidang Kerja sama Luar Negeri, Dinas Koperasi UKM dan Rumah Bahasa Surabaya pada waktu Bulan Oktober 2022 sampai Bulan Desember 2022.

C. Level Analisis

Dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti menggunakan aktor atau level negara di mana unit analisisnya merupakan *Sub-State*. Dimana sesuai dengan pembahasannya yaitu kerja sama yang melibatkan dua pemerintah kota negara yaitu Kota Surabaya dan Kota Gaziantep. Dengan analisis negara lebih menekankan pada faktor suatu negara, baik kelembagaannya, kepentingannya dll yang berkaitan dengan perilaku negara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data itu sendiri, peneliti menggunakan beberapa teknik:

- a. Observasi atau pengamatan lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung ⁶⁰dilokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya

⁶⁰ Iryana dan Risky Kawasati, 'Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif' <file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif.pdf> [accessed 13 November 2022].

terjadi atau membuktikan suatu kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Dalam kegiatan ini menggunakan observasi kegiatan pemantauan dan pengamatan berbagai hal atau pengembangan yang dilakukan pihak Pemkot Surabaya dan pihak yang terlibat lainnya.

- b. Interview atau wawancara yang dilakukan melalui percakapan secara langsung ⁶¹dengan maksud mendapatkan data primer seperti proses “Kerja sama *Sister City* antara Pemerintah Kota Surabaya Dengan Pemerintah Kota Gaziantep Dalam Inisiasi Pengembangan Ekonomi Lokal”. Data diperoleh dari pihak penanggungjawab hukum dan kerja sama *sister city*. Teknik wawancara penulis harus bertatap muka langsung dengan narasumber atau subjek yang akan diteliti. Wawancara yang dilakukan penulis adalah wawancara yang menggunakan pedoman atau terstruktur untuk menggali informasi mengenai tema yang diangkat. Selain itu terdapat pihak yang terlibat aktif seperti :
 - a. Pihak staff Pemkot Surabaya bidang Kerja sama
 - b. Pihak staff bidang Koperasi UKM dan Perdagangan.
 - c. Pihak staff Rumah Bahasa Surabaya
- c. Penggunaan Dokumen yakni dokumen yang digunakan yaitu berupa data-data laporan dan dokumen-dokumen ⁶²lainnya yang ada hubungannya dengan kajian teknis maupun menejerial dari Pemkot Surabaya yang dijadikan subjek pengamatan. Teknik studi dokumentasi digunakan untuk

⁶¹ *Ibid.*

⁶² *Ibid.*

mempelajari berbagai sumber dokumentasi. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman cara mengkaji dokumen-dokumen tertulis yang bersumber dari MoU, arsip, dan lain sebagainya.

- d. Studi Pustaka diperoleh dari berbagai literatur seperti misalnya buku, jurnal, skripsi dan telaah pustaka lain⁶³ yang berhubungan dengan berjudul “Kerjasama *Sister City* antara Pemerintah Kota Surabaya Dengan Pemerintah Kota Gaziantep dalam Inisiasi Pengembangan Ekonomi Lokal”. Kajian kepustakaan merupakan daftar referensi dari semua jenis referensi seperti buku, jurnal papers, artikel, tesis, skripsi, *hand out*, *laboratory manuals*, dan karya ilmiah lainnya yang di kutip di dalam penulisan skripsi.⁶⁴ Sedangkan studi kepustakaan yang digunakan peneliti adalah, meliputi jurnal, buku, artikel jurnal, karya ilmiah, skripsi, tesis, internet dan lain-lain yang terpublish secara resmi sebagai data sekunder.

E. Teknik Analisa Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data menggunakan dalam kualitatif yaitu:⁶⁵

- a. Pertama mengumpulkan data-data terkait Kerja sama *Sister City* antara Pemerintah Kota Surabaya Dengan Pemerintah Kota Gaziantep dalam Inisiasi Pengembangan Ekonomi Lokal.

⁶³ Eka Diah Kartiningrum, ‘Panduan Penyusunan Studi Literatur’, *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto*, 2015, 1–9.

⁶⁴ Mestika Zed., *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014). Hlm 3.

⁶⁵ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Unirversitas Indonesia Press, 2007). Hlm 192

- b. Reduksi data, yaitu penyusunan data mulai dari penyederhanaan dan penggolongan data sehingga memudahkan peneliti dan pembaca dalam penelitian ini, dan membuang data yang tidak diperlukan. Disini, data-data terkait Kerja sama *Sister City* antara Pemerintah Kota Surabaya Dengan Pemerintah Kota Gaziantep dalam Inisiasi Pengembangan Ekonomi Lokal yang bertujuan untuk di telaah dan di eliminasi. Sehingga hal ini akan menghasilkan data yang lebih terarah, tajam dan tergolong yang mampu diambil dalam proses verifikasi.
- c. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Pada tahap ini, data-data mencapai tahap final. Kajian-kajian dan teori dimasukkan dalam penyajian data ini. Tahap ini berupa penyajian-penyajian data yang telah dianalisis sebelumnya dengan memfokuskan pada data fenomena yang diteliti. Sehingga hal ini bertujuan dan bersangkutan dengan relevansi situasi yang terjadi supaya pada penyajian ini mudah mengerti dan dipahami dalam Kerja sama *Sister City* antara Pemerintah Kota Surabaya Dengan Pemerintah Kota Gaziantep dalam Inisiasi Pengembangan Ekonomi Lokal.
- d. Terakhir, penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Sedangkan sifat dari kesimpulan ini memiliki sifat yang sementara dan bergantung pada bukti yang ditemukan. Sehingga proses kesimpulan ini sangat berkaitan

dengan temuan-temuan yang diteliti. Tahap ini akan mengetahui bagaimana Kerja sama *Sister City* antara Pemerintah Kota Surabaya Dengan Pemerintah Kota Gaziantep dalam Inisiasi Pengembangan Ekonomi Lokal.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik yang berdasarkan Moloeng lakukan, antara lain:⁶⁶

a. Triangulasi

Teknik ini dengan cara mengumpulkan suatu data yang memiliki sifat menggabungkan antar data dan sumber yang ada. Sehingga pengujian ini dilakukan dan melakukan pengumpulan data penelitian. Pada teknik ini lebih memfokuskan pada pengumpulan dan menggabungkan data sebagai keabsahan data peneliti. Pengecekan ini dapat dilakukan baik sebelum maupun sesudah data data dianalisis. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan suatu kepercayaan maupun akurasi suatu data. Penelitian ini bisa melalui akademisi, tokoh masyarakat serta tokoh yang paham terkait teori dan pembahasan yang akan diteliti.

Keterkaitan dalam penelitian yang berjudul Kerja sama *Sister City* antara Pemerintah Kota Surabaya Dengan Pemerintah Kota Gaziantep dalam Inisiasi Pengembangan Ekonomi Lokal peneliti telah melakukan pengumpulan dan penggabungan data untuk menghasilkan data yang sesuai. Peneliti memfokuskan pengumpulan dan penggabungan data mulai dari

⁶⁶ Helaludin. Hlm 133-138

pihak terkait, dan tokoh yang terlibat dalam memahami terkait data yang dibutuhkan peneliti.

b. Kecukupan Referensi

Pada teknik keabsahan kecukupan referensi dalam skripsi yang berjudul Kerja sama *Sister City* antara Pemerintah Kota Surabaya Dengan Pemerintah Kota Gaziantep dalam Inisiasi Pengembangan Ekonomi Lokal peneliti menghimpun atau mengumpulkan data sebanyak mungkin yang terfokuskan pada data sekunder seperti buku, jurnal, karya ilmiah media dsb yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dengan referensi yang cukup, maka akan bisa diakui keabsahannya. Sehingga hal ini menjadi bahan dukungan dalam menggambarkan ataupun menjelaskan terkait data yang diteliti.

c. Membercek

Teknik ini merupakan teknik analisis keabsahan yang dilakukan melalui pengecekan data. Hal ini dilakukan supaya mampu mengetahui informasi pemahaman yang diperoleh dalam memahami data dari pemberi sumber data. Selain itu, pengecekan ini bertujuan untuk memperdalam dan menjaga keakuratan data yang diteliti. Membercek memiliki fungsi menjamin keabsahan data. Membercek bisa dilakukan dalam beberapa anggota atau individu. Komponen yang terpenting dalam keabsahan ini adalah adanya partisipan dalam diskusi dalam fenomena yang diteliti. Pengecekan data terkait judul skripsi Kerja sama *Sister City* antara Pemerintah Kota Surabaya Dengan Pemerintah Kota Gaziantep dalam Inisiasi Pengembangan

Ekonomi Lokal melalui pihak instansi yang terkait, para dosen dan lain sebagainya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PEMBAHASAN

Adapun tata cara dalam prosedur pelaksanaan *sister city* di Indonesia⁶⁷ dalam peraturan dan tata tertib dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No.3 Tahun 2008 yaitu Pedoman Pelaksanaan Kerja sama Pemerintah Daerah dengan Pihak Luar Negeri. Perihal pedoman dilaksanakan dan direncanakan dalam kerja sama Pemerintah Daerah harus sesuai dengan kapasitas kemampuan daerah antar masing-masing kota. Sehingga pedoman pelaksanaan tersebut diterapkan dalam hubungan kerja sama *Sister City* antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep dalam inisiasi pengembangan ekonomi. Tujuan dilaksanakannya pedoman tersebut untuk keberlangsungan dalam menjalin *sister city* antar kedua kota. Baik mulai dari kelembagaan, potensi dan ketersediaan SDA dan SDM aparatur serta kebijakan pihak mitra asing. Berikut pelaksanaan *sister city* antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep dalam inisiasi pengembangan ekonomi:

A. Penjajakan Kerja sama *Sister City* Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep

Pada tanggal 11 November 2019 Walikota Surabaya mendapatkan undangan dari KBRI Agkara perihal Undangan Ketua Organisasi Wanita Partai AKP kepada Walikota Surabaya sebagai *Keynote Speaker* pada *International Forum on Woman in Local Governance* sekaligus usulan pembentukan kerja

⁶⁷ Pusat Administrasi Kerja sama Luar Negeri Sekretariat Jendral Dalam Negeri (Pedoman Kerja sama *Sister City*).

sama *sister city* dengan Kota Gaziantep.⁶⁸ Pada acara tersebut diikuti oleh 27 pemimpin perempuan dunia, para politisi, para akademisi, peserta dan masyarakat Negara Turki itu sendiri dan Walikota Surabaya Tri Rismaharini menjadi *keynote speaker*-nya. Walikota Risma merupakan pemimpin perempuan yang sukses dalam pemerintahannya sehingga Walikota Risma terpilih dan menjadi perwakilan dari pemimpin perempuan dalam acara tersebut. Walikota Risma memaparkan dan menjelaskan perihal pentingnya keberadaan dan hak perempuan dalam membangun sebuah kepemimpinan. Selain itu, Walikota Risma menegaskan program-program penting yang dalam melibatkan dan pemberdayaan perempuan dalam sebuah kepemimpinan.

Setelah acara selesai, Pemerintah Kota Surabaya melakukan komunikasi dengan Kota Gaziantep (penjajakan). Penjajakan yaitu proses tukar menukar potensi yang dimiliki oleh daerah antara kedua belah pihak yang terlibat. Proses ini melibatkan dan memanfaatkan Kantor Perwakilan RI di luar negeri dan Kantor Perwakilan Negara Asing di Indonesia. Pemerintah Kota Surabaya melakukan komunikasi dengan Kota Gaziantep (penjajakan) untuk bertukar profil dan potensi masing-masing kota terkait keberlanjutan dalam kerja sama *sister city*. Kota Gaziantep merupakan salah satu kota di Negara Turki. Kota yang berada pada bagian tenggara Negara Turki.⁶⁹ Alasan mengapa Surabaya dan Gaziantep bekerja sama adalah mereka merupakan kota industri dengan banyak budaya yang dilestarikan dan keunggulan yang bisa menguntungkan

⁶⁸ Data Dokumen dari Pemkot Surabaya Bagian Kerja sama

⁶⁹ P2K UNKRIS, 'Gaziantep' <https://p2k.unkris.ac.id/id3/2-3073-2962/Gaziantep_37289_p2k-unkris.html> [accessed 1 December 2022].

bagi kedua kota tersebut.⁷⁰ Hal-hal yang mendorong dalam persamaan maka akan mudah dan direalisasikan dan dilaksanakan. Kota Gaziantep adalah kota industri yang mengembangkan industri kuliner dan kerajinan. Gaziantep menjadi kota industri setelah Kota Istanbul. Dalam kawasan tersebut, Gaziantep lebih tertata walaupun dengan jumlah penduduk yang lebih sedikit dari Kota Istanbul. Gaziantep terkenal dalam distribusi logistiknya, namun kota tersebut juga memiliki pabrik dalam memproduksi seperti pengolahan tekstil yang nantinya akan menjadi karpet dan kain wool, terdapat pabrik bahan kimia, makanan dan juga pabrik plastik juga.⁷¹ Sedangkan Surabaya merupakan kota yang berpotensi dalam ekonomi khususnya perdagangan. Seperti kawasan industri di Surabaya yaitu SIER oleh PT. Surabaya Industrial Estate Rungkut (Persero) yang mampu menampung 300 perusahaan.⁷² Dan didukung oleh keberadaan Pelabuhan di Surabaya yaitu Tanjung Perak. Dengan konsep perdagangan bebas dan Surabaya merupakan daerah Pelabuhan yang mudah dimasuki oleh kapal-kapal besar.⁷³

Sedangkan dalam budaya, Kota Gaziantep terkenal memiliki banyak budaya dan kesenian dalam peninggalan sejarah tak heran jika Gaziantep menjadi Kota wisata.⁷⁴ Terkait budaya terdapat kastil dan museum-museum yang bersejarah dan penting dalam peradapan Gaziantep pada masa lampau

⁷⁰ Wawancara dengan Bu Luluk Erika, S.Sos Staff Bagian Administrasi Kerja sama pada tanggal 29 November 2022

⁷¹ Salsabilla Raudhatul Jannah, 'Gaziantep', 2021 <<https://cairofood.id/8-fakta-gaziantep-tidak-selalu-soal-kuliner/>> [accessed 1 December 2022].

⁷² Bappeda Jatim Kota Surabaya.

⁷³ Pemkot Surabaya.

⁷⁴ Wawancara dengan Bu Luluk Erika, S.Sos Staff Bagian Administrasi Kerja sama pada tanggal 29 November 2022

seperti Museum Mosaik Zeugma.⁷⁵ Sedangkan Kota Surabaya merupakan kota bersejarah dimana kota tersebut menjadi salah satu kota yang membantu para penjajah terdahulu. Banyak peninggalan-peninggalan sejarah yang menjadikan Kota Surabaya merupakan Kota Pendidikan dan Wisata. Seperti peninggalan bersejarah Tugu Pahlawan, Monumen Kapal Selam, Jematan Merah, Gedung Siola, Penjara Kalisosok dan lain sebagainya.

Dalam proses peninjauan tersebut kedua kota saling mengirim video. Fokus dalam pengenalan potensi tersebut adalah adanya pengenalan seni dan budaya, potensi ekonomi terkait masing-masing kota dan lain sebagainya. Dengan demikian Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Kota Gaziantep mengetahui potensi-potensi yang dimiliki oleh mitra yang akan menjalin kerja sama *sister city* tersebut. Hal tersebut juga mempermudah dalam menindaklanjuti dalam proses selanjutnya.

B. Penandatanganan *Letter of Intent* dalam Kerja sama *Sister City* Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep

Penandatanganan (*Letter of Intent*) LoI, yaitu proses keinginan kerja sama antara kedua belah pihak maka selanjutnya menandatangani LoI. Artinya kedua kota tersebut memiliki keinginan dalam menindaklanjuti kerja sama dengan usulan dan fokus dalam masing-masing kota. Setelah keinginan disepakati maka kedua kota tersebut menandatangani LoI (*Letter of Intent*).

⁷⁵ Wawancara dengan Bu Luluk Erika, S.Sos Staff Bagian Administrasi Kerja sama pada tanggal 29 November 2022

Pada tahap ini Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerinth Kota Gaziantep memiliki keinginan dalam mengembangkan bidang budaya dan pariwisata, pengembangan ekonomi kreatif dan pengembangan kapasitas SDM. Sehingga pada tanggal 11 Desember 2019, Walikota Surabaya menandatangani naskah Pernyataan Kehendak (*Letter of Intent*) dengan Walikota Gaziantep disaksikan oleh Presiden Turki (Recep Tayyip Erdogan) di Kota Ankara.⁷⁶ Dalam proses selanjutnya, setelah penandatanganan LoI batas maksimal dalam perkembangan ini adalah satu tahun kedepan. Namun pada tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 sehingga perkembangan tersebut tidak maksimal. Terjadi penundaan agenda dan kegiatan dalam menjalin kerja sama Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep.

C. Penyusunan Rencana Kerja sama *Sister City* Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep

Proses yang dilakukan setelah penandatanganan LoI selanjutnya menyusun *Term of Reference* atau menyusun rencana kerja sama sebagai maksud dan tujuan kerja sama serta manfaat yang akan dicapai. Adapun bidang-bidang kerja sama dalam penyusunan rencana kerja sama, diantaranya adalah:⁷⁷

1. Promosi budaya dan pariwisata
2. Pengembangan ekonomi kreatif
3. Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia

⁷⁶ Data Dokumen dari Pemkot Surabaya Bagian Kerja sama

⁷⁷ *Letter of Intent* Pemerintah Kota Surabaya- Pemerintah Kota Gaziantep

Sesuai dengan potensi yang dimiliki dan rencana yang diajukan, maka selanjutnya adalah penyusunan rencana kerja sama Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep. Telah disebutkan bahwa terdapat tiga bidang yang diajukan. Penyusunan bertujuan untuk meningkatkan citra masing-masing kota. Seperti di Gaziantep dikenal dengan Kota Gastronomi. Hal tersebut membuat Kota Gaziantep dikenal kota lainnya khususnya Negara Turki. Dengan potensi yang dimiliki tentu akan mendorong manfaat bagi mitra kerja sama *sister city* tersebut.

Dengan potensi yang sama seperti Kota Sejarah mampu membuat fokus dalam penyusunan kerja sama tersebut. Nilai sejarah merupakan potensi dalam mengenalkan kepada masyarakat. Sehingga dalam pertimbangan penyusunan kerja sama antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep sangat mempertimbangan potensi yang dimiliki serta manfaat yang akan didapatkan dalam hubungan *sister city* tersebut.

D. Persetujuan dari DPRD setempat dalam Kerja sama *Sister City* Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep

Persetujuan dari DPRD yaitu tahap yang dilakukan setelah adanya LoI dan rencana kerja sama, selanjutnya proses yang dilakukan adalah persetujuan DPRD. Pada tanggal 24 September 2020 dalam merealisasikan program tersebut maka Walikota Surabaya menyampaikan surat Permohonan Persetujuan Kerja sama *sister city* Surabaya-Gaziantep kepada Ketua DPRD

Kota Surabaya. ⁷⁸Dalam upayanya Pemerintah Kota Surabaya membentuk Pasukan Khusus supaya segera merealisasikan hubungan Kerja sama Surabaya dengan Gaziantep.

Persetujuan dari DPRD Kota Surabaya merupakan sebagai pihak kontributor dan sebagai program Kota Surabaya dalam menjalin kerja sama dengan kota lainnya. Dengan demikian DPRD mampu membantu, memantau, mengawasi, dan lain-lain terkait menjalin hubungan *sister city* Kota Surabaya dengan Kota Gaziantep. Selain itu DPRD dapat mengetahui perkembangan hubungan *sister city* Kota Surabaya dengan Kota Gaziantep.

E. Permintaan Fasilitasi Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep

Setelah persetujuan DPRD kemudian mengajukan surat ke Kementrian Dalam Negeri RI yang bertujuan untuk memohon fasilitasi kerja sama. Karena surat permohonan tersebut sebagai syarat untuk menentukan pembahasan Draft MoU. Keterlibatan dalam proses tersebut yaitu Kemendagri, Kemenlu RI, Sekretariat NRI dan lembaga terkait. Sehingga pada tanggal 9 Desember 2019, Pemerintah Kota Surabaya mengirimkan surat ke Pusat Fasilitasi Kerja sama, Kemendagri perihal Permohonan Fasilitasi Pembentukan Kerja sama *Sister City* antara Kota Surabaya dengan Kota Gaziantep, Turki.⁷⁹ Perizinan sebagai upaya dan suatu yang perlu dilakukan dalam prosedur kerja sama.

⁷⁸ Data Dokumen dari Pemkot Surabaya Bagian Kerja sama

⁷⁹ *Ibid.*

Tujuan dari Permintaan Fasilitasi Pemerintah adalah dalam hubungan kerja sama tersebut melibatkan kota negara lain sehingga perlu bantuan-bantuan pihak yang mengerti dan mengetahui dalam kota negara tersebut. Tentu akan mempermudah dalam melaksanakan semua kegiatan yang berkaitan dengan mitra tersebut.

F. Perencanaan Penyusunan MoU Kerja sama *Sister City* Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep

Dalam tahap ini penyusunan dilakukan oleh Kementerian Luar Negeri merupakan pihak yang menjadi ahli hukum internasional dan Direktorat Jendral Hukum. Kemudian draft yang telah disusun oleh Kemenlu RI dirapatkan dan dibahas dalam forum antar kementerian. Baik meliputi Kemendagri, Kemenlu RI, Sekretarian NRI dan Lembaga atau kementerian yang terkait lainnya. Selanjutnya hasil Draft MoU hasil rapat interkem disampaikan oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia kepada Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia untuk diteruskan kepada perwakilan RI di luar negeri untuk dikomunikasikan dengan calon *Sister City* untuk mendapatkan tanggapan.

Selanjutnya pada tanggal 10 September 2020 adalah dilakukannya rapat koordinasi membahas program kegiatan kerja sama Surabaya-Gaziantep bersama Pemerintah Kota Gaziantep dan dihadiri OPD terkait (Badan Perencanaan Pembangunan, Badan Kepegawaian dan Diklat, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Perdagangan, Dinas Koperasi dan Usaha

Mikro, Dinas Kebersihan dan RTH, Dinas Lingkungan Hidup, Bagian Administrasi Kerja sama.⁸⁰

Melalui proses koordinasi dan rapat membuahkan hasil dalam penyusunan MoU. Pemerintah Kota Surabaya membahas terkait tujuan dari kerja sama *sister city* dengan Pemerintah Kota Gaziantep, program kerja sama yang akan dilakukan, peraturan-praturan kerja sama dan lain-lain.

G. Penandatanganan MoU Kerja sama *Sister City* Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep

Setelah melalui proses penyusunan yang panjang, maka pada tanggal 16 April 2021 dan tanggal 27 April 2021 penyusunan draft MoU disepakati dan ditandatangani oleh Walikota Surabaya dengan Walikota Gaziantep. Tentu pada penandatanganan tersebut telah melalui pertimbangan dan kesepakatan antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep. Sehingga kesepakatan Kerja sama *sister city* antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep menyepakati beberapa sektor:

- a. Promosi budaya dan pariwisata
- b. Pengembangan ekonomi kreatif
- c. Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia

H. Pelaksanaan MoU Kerja sama *Sister City* Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep

Pada pelaksanaan MoU kedua Pemerintah Kota memfokuskan pada pengembangan ekonomi lokal. Dalam menjalin kerja sama antara Pemerintah

⁸⁰ Data Dokumen dari Pemkot Surabaya Bagian Kerja sama

Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep telah mengalami perkembangan walaupun dinilai jangka waktu dalam kerja samanya masih sangat singkat. Disisi lain pada tahun 2020 pandemi covid-19 melanda seluruh dunia. Sehingga menurut para ahli hubungan internasional adanya pandemi covid-19 akan berpengaruh pada dinamika hubungan internasional itu sendiri.

⁸¹ Pengaruh dinamika dipengaruhi oleh adanya peraturan *psysical distancing* dan penerapan *lockdown*. *Psysical distancing* yaitu peraturan dengan himbauan menjaga protokol kesehatan sesuai perintah WHO. Selain itu penerapan *lockdown* yaitu peraturan larangan untuk masuk dan keluar dari suatu negara dan adanya karantina untuk menghindari penyebaran virus corona-19.⁸²

Proses adanya LoI (*Letter of Intent*) 2019 sampai adanya kesepakatan MoU 2021 cukup melalui proses yang panjang. Salah satunya adanya kendala covid-19. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan untuk terus berupaya dan meningkatkan perkembangan Kerja sama antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep.

Berdasarkan visi dan misi dalam pembangunan Kota Surabaya dalam RPJMD tahun 2021-2026 yaitu “Gotong Royong Menuju Kota Dunia yang Maju, Humanis dan Berkelanjutan,” dengan misi “Mewujudkan perekonomian inklusif untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan pembukaan lapangan kerja baru melalui penguatan kemandirian ekonomi lokal, kondusifitas iklim investasi, penguatan daya saing Surabaya sebagai pusat penghubung

⁸¹ Idil Syawfi. *Implikasi Pandemi COVID-19 terhadap Hubungan Internasional: Menuju dunia Paska-Liberal*. (Bandung: UNPAR, 2020). Hlm 2

⁸² *Ibid.*

perdagangan dan jasa antar pulau serta internasional” maka Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya menyusun kebijakan dan program dalam kegiatan peninggatan rencana strategis sebagai upaya tugas pokok dan fungsi Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya.⁸³

Dalam rencana strategis Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya meliputi tujuan, sasaran, program dan kegiatan yang telah disepakati dalam pimpinan dan tim kerja yang dirumuskan dan dikomunikasikan secara kolektif yang bertujuan sebagai implementasi visi dan misi Pemerintah Kota Surabaya. Proses alur dalam penyusunan rencana strategis termuat dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017. Selain termuat dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017, dalam rencana strategis dalam Dinas Koperasi UKM juga berpedoman dalam kebijakn dari RPJMD Kota Surabaya dalam tahun 2021-2026 yang melibatkan rencanan strategis dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur dan rencana strategis Kementerian Koperasi dan UKM RI. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan keselarasan dalam antar dokumen perencanaan pembangunan Kota Surabaya untuk kedepannya (baik dalam jangka menengah, Panjang dan tahunan). Hal demi untuk mencapai level Kabupaten, Provinsi maupun Negara yang menjadikan perencanaan publik secara implementatif, reliable dan akuntable.⁸⁴

⁸³ Pemerintah Kota Surabaya and others, ‘Rencana Strategis’, 1, 2021. <file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/Renstra-2021-2026-Dinkopdag.pdf>

⁸⁴ *Ibid.*

Pengembangan ekonomi Pemerintah Kota Surabaya dalam kerja sama dengan Pemerintah Kota Gaziantep menekankan pada peningkatan UMKM. Sesuai kesepakatan dalam MoU antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Kota Gaziantep dengan salah satu isi kesepakatan adalah adanya pengembangan ekonomi. Dengan kesepakatan tersebut mendorong Pemerintah Surabaya untuk mengembangkan ekonomi melalui UMKM. Adapun proses yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya adalah⁸⁵:

a. Intens Dalam Komunikasi

Perwakilan salah satu staff dalam masing-masing kota secara menerus melakukan komunikasi dalam memantau perkembangan hubungan kerja sama antara kedua belah pihak. Selain memantau perkembangan hubungan kerja sama, kedua belah pihak saling bertukar informasi. Walaupun dalam perkembangan hubungan kerja sama belum berkembang dengan baik, namun masing-masing kota berusaha optimis dan yakin dengan perkembangan untuk kedepannya. Komunikasi menjadi komponen penting dalam menjalin hubungan kerja sama antara kedua belah pihak baik Pemerintah Kota Surabaya maupun Pemerintah Kota Gaziantep. Melalui komunikasi setiap rencana, agenda dan kendala mampu disampaikan dengan baik dan mampu dijadikan sebagai evaluasi dalam rencana dan agenda selanjutnya.

⁸⁵ Wawancara dengan Bu Luluk Erika, S.Sos Staff Bagian Administrasi Kerja sama pada tanggal 29 November 2022

Perwakilan Pemerintah Kota Surabaya berupaya untuk memberikan informasi terbaru terkait produk yang dihasilkan oleh UMKM Surabaya. Secara tidak langsung, komunikasi tersebut dijadikan dalam proses dan tahapan untuk mengenalkan dan sebagai daya tarik target supaya tertarik dalam produk UMKM di Kota Surabaya. Tidak jarang dalam proses tersebut perwakilan Pemkot Surabaya menjelaskan bagaimana proses pembuatan, pemasaran dan lain-lainnya. Contoh kerajinan tangan tas. Pihak Surabaya menjelaskan alat dan bahan yang digunakan, berapa lama proses pembuatannya, peluangnya dan tantangannya dan lain sebagainya. Hal tersebut salah satu berbagi informasi dan menarik perhatian supaya produk UMKM Surabaya mampu dikenal di Kota Gaziantep.

- b. Bekerja sama dengan Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya

Proses yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya dalam mengembangkan ekonomi dalam upaya mendukung Pemerintah Kota Surabaya antara lain⁸⁶: Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya melakukan pemberdayaan UMKM mulai dari Pendataan, adanya Kemitraan, Proses Perizinan, dan Koordinasi Kelembagaan dengan Pihak Pemangku Kepentingan.

Dalam tahapan ini, Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya menghitung jumlah para pelaku UMKM dengan mengetahui produk maka selanjutnya akan diberikan pendampingan kemitraan dan

⁸⁶ *Ibid.*

pembinaan. Tujuan kemitraan sebagai upaya untuk kerja sama dengan Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya. Dengan demikian ketika terdapat acara-acara promosi produk atau terdapat produk yang sedia untuk dijual maka pihak Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya mudah untuk menghubungi dan mendistribusikan produk karena dari awal telah mengetahui para pelaku usaha UMKM.

Sebelum pendistribusian pihak Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya membantu dalam proses perizinan produk UMKM. Tujuan adanya perizinan supaya produk UMKM diakui dan sebagai *branding* dengan para pelaku UMKM yang lainnya. Sehingga setelah perizinan selesai maka terdapat pihak yang bertanggungjawab atas para pelaku UMKM dan produk UMKM.

Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya bersedia dalam kontribusi mengembangkan ekonomi Surabaya dalam kerja sama antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep. Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya telah melakukan pendataan, kemitraan, dan perizinan maka produk UMKM akan mudah dalam proses pengiriman ke Kota Gaziantep. Karena dari awal telah menyiapkan segala keperluan dalam perdagangan luar negeri.

1. Meningkatkan Potensi dan Pengembangan Usaha Mikro

Pada proses tersebut Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya berupaya memfasilitasi dalam pendampingan kualitas produk. Dalam suatu usaha kualitas merupakan komponen

yang terpenting untuk menarik perhatian pembeli. Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya membantu para pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas produk dengan melalui pelatihan-pelatihan, adanya sosialisasi dan memberikan tempat promosi. Semakin banyak usaha pembaharuan dan inovasi baru maka hal tersebut akan menambah nilai kualitas dalam sebuah produk.

Selanjutnya dalam pengembangan ekonomi Pemerintah Kota Surabaya juga mengedepankan kualitas produk. Selain kualitas, dengan produk yang baik akan mengangkat citra Kota Surabaya itu sendiri. Selaras dengan upaya Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya maka Pemerintah Kota Surabaya juga mendukung proses peningkatan kualitas tersebut.

Pada tahun 2021, Pemerintah Kota Surabaya berhasil mempromosikan produk UMKM dalam hubungann kerja sama dengn Kota Gaziantep. Selain mencapai tujuan mengangkat citra Kota Surabaya, tujuan promosi ini adalah sebagai upaya untuk pengembangan ekonomi di Surabaya sehingga produk UMKM Surabaya terjual di Kota Gaziantep. Sehingga hal ini akanmenambah nilai ekspor di Surabaya. Berikut produk yang berhasil dipromosikan di Gazmex, Kota Gaziantep.

No.	Nama UMKM	Produk	Harga
1	Kartini	1. Tote Bag 2. Ring Wallet	1. Rp. 300.000 2. Rp. 150.000

2	ESM Collection	Hand Fans	Rp. 175. 000
3	Yohanna By Iva Palupi	Accessories	Rp. 175. 000
4	Titi Collection	1. Scraft 2. Tie	1. Rp. 125. 000 2. Rp. 1.00.000
5	Filosofi	1. Boy Shoes 2. Girls Shoes	Rp. 175. 000
6	Parvin	1. Marhen Bag 2. Woven Wallet 3. Bag Wallen	1. Rp. 150. 000 2. Rp. 200.000 3. Rp. 150.000
7	Parama	Clutch	Rp. 250.000
8	John Anglo	1. Dompot Cowok 2. Gantungan Kunci	1. Rp. 250.000 2. Rp. 60.000
9	Arara	Bros	Rp. 100.000
10	Namira	Ecoprint Products (Fabric)	Rp. 300.000
11	Mayka Indonesia	Sharia Fashion	Rp. 560.000
12	Putri Art N Craft	1. Hiasan Kulkas 2. Hiasan Gorden	Rp. 55.000
13	Dingklik By Ting Handycraft	1. Mask 2. Clutch	Rp. 200.000
14	Zipr	Bag	Rp. 150.000
15	Chawaty Batik	1. Scarft 2. Bros 3. Udeng	1. Rp. 100.000 2. Rp. 100.000 3. Rp. 80.000

Table 1 : Produk UMKM



Gambar 1: Pameran Promosi di Gasmek, Gaziantep

Sumber: Dokumen Pemerintah Kota Surabaya

Terkait promosi tersebut terdapat beberapa prosedur dari Pemkot dimana UMKM mampu sampai di Kota Gaziantep.

1. Surat perizinan yang ditandatangani Walikota Surabaya
2. Surat perizinan Fasilitasi Kementerian Dalam Negeri

Selanjutnya dalam kontribusi Pemerintah Kota Gaziantep dalam media promosi UMKM dari Surabaya adalah mereka membantu mempromosikan dengan diizinkan menggunakan tempat yang bernama Gasmex. Gasmex merupakan suatu tempat pameran seni dan budaya yang berada di Gaziantep. Sehingga sebagai patner kerja sama maka Pemerintah Kota Gaziantep memfasilitasi dan membantu mempromosikan UMKM Surabaya. Selain memfasilitasi, dengan perkembangan UMKM yang besar

maka akan mempengaruhi devisa Kota Gaziantep juga. Target dalam promosi tersebut adalah para masyarakat Gaziantep dengan tujuan memperkenalkan produk di Surabaya. Sehingga dalam menjalin kerja sama tersebut, kedua kota sangat totalitas dalam mengembangkan ekonomi.

Setidaknya terdapat 15 UMKM dari Surabaya yang berhasil masuk pasar global di Gaziantep. Tujuan lainnya dalam kegiatan ini adalah sebagai *branding value* UMKM Surabaya dan memperkenalkan produk UMKM Surabaya ke mancanegara terlebih mereka tertarik membelinya. Selain itu, dengan kegiatan ini akan mampu memberikan dampak yang baik bagi Surabaya kedepannya.

Namun dalam faktanya, kegiatan ini belum memberikan dampak yang maksimal bagi Surabaya dan pelaku UMKM-nya. Hal ini dikarenakan umur kerja sama yang terbilang masih baru dan kegiatan baru berjalan satu kali. Selanjutnya untuk upaya mengatasi dampak tersebut, Pemerintah Kota Surabaya membuat strategi supaya pengembangan ekonomi melalui UMKM tersebut mampu memberikan dampak yang signifikan dan terus berkembang kedepannya, antara lain:

1. Pertukaran Katalog Produk Secara Digital

Perkembangan internet dalam pengembangan ekonomi dinilai sangat strategis dan menjadikan sistem informasi yang

mampu menjangkau lebih luas dalam lingkup global. Perkembangan internet itu sendiri mampu mengembangkan potensi bisnis ataupun pengembangan ekonomi melalui pemasaran produk, penjualan produk dan pelayanan pelanggan dalam berinteraksi. Proses *digital marketing* memiliki dampak yang besar dalam penyebaran informasi secara luas dan publik. Penyebaran tersebut sebagai media komunikasi secara online. Sehingga hal tersebut akan menghemat waktu dan mempermudah proses *digital marketing* baik melalui media sosial, aplikasi dan web lainnya.

Adapun manfaat dalam pengembangan ekonomi melalui digital antara lain:⁸⁷

1. Mampu menembus informasi global
2. Komunikasi interaktif antara penjual dan pembeli
3. Mempermudah membuka pasar dan produk baru
4. Adanya integrasi dalam mengembangkan ekonomi melalui digital

Dalam upaya dan strategi pengembangan ekonomi melalui kerja sama antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep menerapkan strategi pertukaran katalog produk secara digital. Adanya strategi tersebut sebagai upaya dalam

⁸⁷ Dr. Joseph Teguh Santoso, 'Komunikasi Bisnis Dalam Digital Marketing', *Universitas Stekom*, 2021 <<https://stekom.ac.id/artikel/komunikasi-bisnis-dalam-digital-marketing>> [accessed 20 December 2022].

pengembangan ekonomi masing-masing kota untuk bertukar produk UMKM melalui digital. Dalam pengembangan UMKM Kota Surabaya mengedepankan produk UMKM kerajinan tangan baik pakaian, tas, aksesoris dan lain-lain. Adapun pertukaran produk sesuai kebutuhan kota masing-masing seperti yang dilakukan oleh Kota Gaziantep. Munculnya strategi tersebut disebabkan adanya pandemi covid-19 serta tindaklanjut dalam mengembangkan ekonomi melalui promosi pada tahun 2021 silam.⁸⁸

Selain fokus dalam pengembangan ekonomi dalam Kota Gaziantep, melalui Dinas Koperasi UKM bekerja sama dengan hotel seluruh Kota Surabaya untuk media promosi produk UMKM yang bertujuan untuk menguji produk yang laku dalam lingkup lokal maka akan dikembangkan dalam kerja sama dengan luar negeri.

Hal tersebut ditegaskan oleh Bu Ratih Fibrina Staff Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro:

“Sesuai arahan dan himbauan dari Bapak Walikota yang memfokuskan mengembangkan UMKM dalam setiap kegiatan. Dinas Koperasi UMK bekerja sama dengan seluruh hotel di Surabaya.”⁸⁹

⁸⁸ Wawancara dengan Bu Luluk Erika, S.Sos Staff Bagian Administrasi Kerja sama pada tanggal 29 November 2022

⁸⁹ Wawancara dengan Bu Ratih Fibrina Staff Bagian Pemberdayaan UMKM pada tanggal 16 Desember 2022

Selain itu Walikota Surabaya mendukung penuh dalam pengembangan ekonomi khususnya Kota Surabaya. Sehingga dengan adanya strategi dalam pertukaran katalog produk secara digital diharapkan menjadi upaya dan solusi dalam pengembangan ekonomi Kota Surabaya dalam kerja sama dengan Kota Gaziantep dan merasakan manfaat dalam penerapan melalui digital.⁹⁰

2. Pengiriman Produk Dengan Bebas Biaya

Dalam perkembangan kegiatan impor dan ekspor terkadang terkendala dalam biaya pengiriman produk jauh lebih mahal daripada produk yang dijual. Hal tersebut menjadi penyebab para pelaku usaha tidak berani menjual produk dalam luar negeri. Namun dalam strategi Pemerintah Kota Surabaya memfasilitasi bebas biaya pengiriman produk ke Kota Gaziantep. Pemerintah Kota Surabaya telah bekerja sama dengan Dubes RI di Ankara terkait pengiriman produk. Dengan alur produk yang terjual berada dalam tanggungjawab Dubes Ankara setelah itu akan didistribusikan kepada pembelinya sehingga menghemat biaya pembeli.⁹¹

Selain memperhatikan pembelinya, Pemerintah Kota Surabaya juga memperhatikan para pelaku UMKN-nya. Selain

⁹⁰ *Ibid.*

⁹¹ Wawancara dengan Bu Luluk Erika, S.Sos Staff Bagian Administrasi Kerjasama pada tanggal 29 November 2022

terbebas dalam biaya pengiriman, diharapkan mendorong para pelaku UMKM lebih giat dan optimis dalam mengembangkan produk dalam keluar negeri. Produk UMKM Surabaya diharapkan mampu menembus pasar global dan dinikmati oleh masyarakat luar. Strategi-strategi yang telah diupayakan oleh Pemerintah Kota Surabaya merupakan bentuk keseriusan dalam mengelola dan mengembangkan ekonomi Kota Surabaya dan pelaku UMKM.

Hal ini ditegaskan oleh Bu Luluk Erika Staff Bagian Administrasi Kerja sama Hubungan Internasional:

“Penting dalam memperhatikan setiap kebutuhan para pelaku UMKM dalam mengembangkan produknya. Maka Pihak Pemkot memberikan akses bebas biaya dalam pengiriman produk ke luar negeri.”⁹²

Pemanfaatan kerja sama dengan kota atau negara lain menjadi peluang setiap kesempatan dalam pengembangan segala aspek salah satunya pengembangan ekonomi Surabaya.

Walaupun dalam perkembangan hubungan kerja sama antara Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Kota Gaziantep terbilang masih baru namun perhatian dan upaya Pemerintah Kota Surabaya terus berjalan dan berusaha dijalankan. Komunikasi dan sharing menjadi solusi dalam mempererat

⁹² *Ibid.*

hubungan kerja sama tersebut. Salah satunya dalam pengembangan ekonomi dengan strategi bebas biaya pengiriman produk.⁹³

Pengembangan ekonomi selanjutnya adalah dengan melalui gastronomi. Dalam pengembangan gastronomi tersebut terfokuskan dalam pengembangan pangan dan budaya. Pada tahun 2022 kedua kota tersebut berhasil melakukan kegiatan pertukaran makanan khas baik dari Kota Surabaya maupun Kota Gaziantep. Kota Surabaya menyajikan 2 menu tradisional sebagai menu utama dan penutup yaitu Gado-gado dan Petulo. Sedangkan Kota Gaziantep menyajikan 3 menu



Gambar 3: Gastronomi Gaziantep

Sumber: Dokumen Pemerintah Kota Surabaya



Gambar 2: Gastronomi Surabaya

Sumber: Dokumen Pemerintah Kota Surabaya

tradisional. Dimana terdapat menu pembuka, menu utama dan menu penutup yaitu Gavurdag Salad, Stuffed Fresh Aubergine and Bell Pepper with Rice dan Haytalya.⁹⁴

⁹³ Wawancara dengan Bu Luluk Erika, S.Sos Staff Bagian Administrasi Kerja sama pada tanggal 29 November 2022

⁹⁴ *Ibid.*

Dalam praktiknya pelatihan tersebut antara Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Kota Gaziantep dilakukan secara online atau virtual. Masing-masing kota membuat video memasak makanan khasnya kemudian dikirim dan edit menjadi video yang utuh. Selanjutnya video yang telah menjadi satu atau utuh diunggah di website masing-masing kota tersebut.

Tujuan dari kegiatan tersebut adalah mengenalkan makanan khas masing-masing kota sehingga menarik daya penonton dan masyarakat dari luar kota sehingga citra masing-masing kota akan mudah dikenal dan mampu menambahkan ekonomi kota tersebut. Disisi lain Kota Gaziantep merupakan Kota Gastronomi, sehingga hal tersebut akan nilai tersendiri dalam Kota Surabaya. Selain mempererat hubungan kerja sama, Kota Gaziantep mendapatkan banyak keuntungan dalam kegiatan gastronominya. Dengan kegiatan gastronomi, devisa Kota Gaziantep mampu bertambah. Para wisatawan berkunjung di Kota Gaziantep, terlebih negara China. Dengan demikian diharapkan Kota Surabaya mampu mengikuti jejak sukses dalam gastronomi Kota Gaziantep.

Selanjutnya dalam tindak lanjut dalam perkembangan gastronomi, Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep mengadakan program pelatihan. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan melalui pertukaran budaya dan bahasa. Dalam program tersebut juga

menjelaskan terkait bagaimana dan pemahaman terkait gastronomi. Sehingga dengan kegiatan yang telah terlaksana terkait gastronomi, maka ditambah dengan informasi dan pengetahuan terkait gastronomi. Maka akan mendukung kegiatan gastronomi supaya kedepannya lebih siap dan mampu berdampak lebih besar.

Berikut lampiran dalam kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep:



Sumber 5: Instagram Rumah Bahasa Surabaya

<https://www.instagram.com/p/CIIV3sBjBUr/?igshid=Yzg5MTU1MDY=>



Sumber 4: Instagram Rumah Bahasa Surabaya

<https://www.instagram.com/p/CIIV3sBjBUr/?igshid=Yzg5MTU1MDY=>



Sumber 6: Instagram Rumah
Bahasa Surabaya

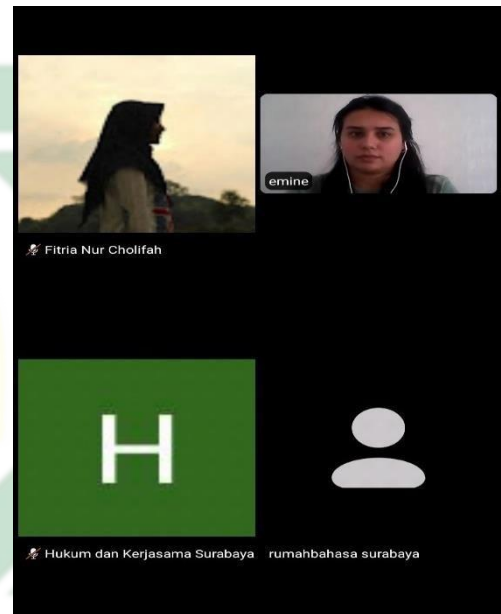
<https://www.instagram.com/p/CIIV3sBJBUr/?igshid=Yzg5MTU1MDY=>

Adapun acara keberlangsungan dalam kegiatan pelatihan tersebut:



Gambar 10: Kegiatan Pelatihan melalui Virtual Zoom

<https://zoom.us/j/91667281468?pwd=UTczOFA4RlFoMTIyWU9iYTZkV1F2Zz09>



Gambar 7: Kegiatan Pelatihan melalui Virtual Zoom

<https://zoom.us/j/91667281468?pwd=UTczOFA4RlFoMTIyWU9iYTZkV1F2Zz09>

Dalam kegiatan tersebut masih dalam program berjalan. Kegiatan tersebut dimulai pada Bulan Desember 2022 dan Bulan Januari 2023. Pelatihan dilakukan setiap hari Kamis dan Jumat dimulai pukul 18.00 WIB sampai 20.00 WIB. Rangkaian kegiatan dilakukan secara online atau virtual. Dengan tutor atau guru dari Kota Gaziantep. Selain keterlibatan dalam kedua kota, terdapat pihak dari Rumah Bahasa sebagai fasilitator

dalam kegiatan tersebut. Rumah Bahasa merupakan binaan dari Pemerintah Kota Surabaya sehingga kontribusi dan fasilitas dari Rumah Bahasa sangat mendukung untuk kelancaran hubungan kerja sama kedua kota tersebut.

Kerja sama antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep merupakan salah satu wujud dalam penerapan kerja sama *sister city*. Kedua Pemerintah Kota telah melakukan hubungan kerja sama melalui promosi budaya dan pariwisata, pengembangan ekonomi dan pengembangan kapasitas SDM dalam kesepakatan MoU pada tanggal 16 April 2021 yang telah ditandatangani oleh Walikota Surabaya dan Gaziantep.

Adapun tujuan dan manfaat dari Kerja sama *Sister City* Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep telah sesuai dengan dalam kegiatan *Sister City* Internasional, yaitu: a). Adanya hubungan kerja sama antar kota sebagai penguat dalam hubungan kerja sama antara Surabaya dengan Gaziantep dalam sektor promosi budaya dan pariwisata, pengembangan ekonomi dan pengembangan kapasitas SDM, b). memberikan kesempatan dan peluang kepada pihak yang terlibat dan target dalam kerja sama tersebut dengan adanya kegiatan promosi UMKM, gastronomi dan pelatihan.

I. Evaluasi Pelaksanaan Kerja sama *Sister City* Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep

Kegiatan evaluasi tersebut bertujuan untuk Monitoring dan Evaluasi secara berkala untuk mengetahui capaian dan hasil kerja sama sesuai Instrumen Monitoring dan Evaluasi yang disusun oleh Kementerian Dalam Negeri. Dalam tahap evaluasi tersebut dalam Kerja sama *Sister City* Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep dilakukan setiap tahun. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan serta evaluasi untuk kegiatan pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Dimasa pandemi Covid-19 tentu semua kegiatan beralih dimedia digital. Tanpa terkecuali dalam hubungan kerja sama *sister city* antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep. Dalam setiap agenda rapat koordinasi, dan lain-lain mereka melakukannya secara online melalui *zoom meeting*. Sehingga kegiatan evaluasi dalam pelaksanaan kerja sama *sister city* Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep terlaksana melalui *zoom meeting* dengan membahas terkait evaluasi dalam setiap kegiatan yang telah terlaksana. Seperti promosi UMKM, kegiatan gastronomi dan pelatihan⁹⁵.

⁹⁵ Wawancara dengan Bu Luluk Erika, S.Sos Staff Bagian Administrasi Kerja sama pada tanggal 29 November 2022

J. Pelaporan Pelaksanaan Kegiatan Kerja sama *Sister City* Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep

Pemerintah Kota menyampaikan laporan kepada Kementerian Dalam Negeri tentang pelaksanaan program kerja sama tersebut sesuai format yang terdapat pada Instrumen Monitoring dan Evaluasi. Hasil evaluasi dapat dijadikan dasar untuk pertimbangan rencana kerja sama *sister city* selanjutnya dengan mitra lain kota di luar negeri. Dalam tahap pelaporan tersebut baik Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep saling melaporkan hasil yang telah terlaksana.⁹⁶ Sedangkan waktu pelaporan terjadi disetiap kegiatan yang telah berjalan. Seperti pelaporan promosi UMKM, pertukaran kegiatan gastronomi dan pelatihan.

Adapun tujuan dari Pelaporan Pelaksanaan Kegiatan antara lain:

1. Memberikan laporan konkret tentang hasil pelaksanaan program kerjasama Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep.
2. Sebagai bahan dokumentasi dan informasi yang bertujuan sebagai bahan pertimbangan kedepannya.
3. Sebagai bahan pelaksanaan kegiatan *sister city* antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep serta sebagai laporan pertanggungjawaban dalam pelaksanaan kegiatan yang berjalan.

Sehingga dalam sepuluh prosedur pelaksanaan *sister city* yang diatur dalam Peraturan Kementrian Dalam Negeri Indonesia No. 3 Tahun 2008 telah terlaksana

⁹⁶ Wawancara dengan Bu Luluk Erika, S.Sos Staff Bagian Administrasi Kerja sama pada tanggal 29 November 2022

dalam hubungan Kerja sama *sister city* antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep. Mulai dari prosedur peninjauan, penandatanganan *Letter of Intent* (LoI), penyusunan rencana kerja sama, persetujuan dari DPRD setempat, permintaan fasilitas pemerintah, perencanaan penyusunan MoU, penandatanganan MoU, pelaksanaan MoU, evaluasi pelaksanaan kerja sama, dan pelaporan pelaksanaan kegiatan.

Selain itu dalam kerja sama *sister city* antara Pemerintah Kota inisiasi pengembangan ekonomi lokal memfokuskan pada prosedur pelaksanaan kegiatan MoU. Disana dijelaskan bahwa dalam kesepakatan MoU salah satunya dengan adanya pengembangan ekonomi kreatif. Sehingga implementasi kerja sama antara Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Kota Gaziantep dalam inisiasi pengembangan ekonomi lokal yaitu dengan melalui promosi UMKM, kegiatan gastronomi dan pelatihan budaya dan bahasa yang menyangkut dalam kegiatan gastronomi juga. Sehingga manfaat yang didapatkan dalam inisiasi pengembangan ekonomi lokal adalah masyarakat setempat mengetahui terkait potensi yang dimiliki oleh Kota Surabaya dan Kota Gaziantep.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kerja sama *Sister City* antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep dilaksanakan sesuai prosedur dalam Pedoman Kemendagri No.3 Tahun 2008 dalam proses kerja sama *Sister City*. Terdapat sepuluh prosedur dalam pelaksanaan hubungan *sister city*. Berikut prosedurnya, 1) Adanya peninjauan, 2) Penandatanganan *Letter of Intent* (LoI), 3) Penyusunan Rencana Kerja sama, 4) Persetujuan dari DPRD setempat, 5) Permintaan Fasilitas Pemerintah, 6) Perencanaan Penyusunan MoU, 7) Penandatanganan MoU, 8) Pelaksanaan MoU, 9) Evaluasi Pelaksanaan Kerja sama, 10) Pelaporan Pelaksanaan Kegiatan. Sedangkan dalam kerja sama *sister city* antara Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Gaziantep dalam inisiasi pengembangan ekonomi memfokuskan pada prosedur pelaksanaan pelaksanaan kegiatan MoU. Implementasi dalam inisiasi pengembangan ekonomi lokal yaitu dengan melalui promosi UMKM, kegiatan gastronomi dan pelatihan budaya dan bahasa yang menyangkut dalam kegiatan gastronomi juga. Sehingga manfaat yang didapatkan dalam inisiasi pengembangan ekonomi lokal adalah masyarakat setempat mengetahui terkait potensi yang dimiliki oleh Kota Surabaya dan Kota Gaziantep.

B. Saran

Sebagaimana hasil penelitian diatas, peneliti dapat memberikan saran terhadap Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Kota Gaziantep, antara lain:

1. Diharapkan Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Kota Gaziantep tersebut lebih fokus dan memaksimalkan dalam mengembangkan ekonomi yang telah dijalankan bukan sekedar wacana sehingga mampu memberikan dampak yang nyata dan besar
2. Diharapkan adanya kontribusi dari pihak luar sehingga membantu kelancaran dan kesuksesan hubungan Kerja sama antara Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Kota Gaziantep.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ketaren, Betha, *Gastronomi Upaboga Indonesia* (Jakarta: IGA Press, 2017)
- A.W, F.G Winarno dan Sergio Andino, *Gastronomi Molekuler* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Astiwi, Ana Roby, 'Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia (Studi Pada Biro Sumber Daya Manusia Di Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia).', 2018, 1–177
- Helaludin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik* (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019)
- Huberman, Milles dan, *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Unirversitas Indonesia Press, 2007)
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, ed. by Aep Gunarsa (Bandung: Bandung : Refika Aditama, 2010)
- Singarimbun, Masri, and Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survai, Cetakan, Kedelapanbelas, Penerbit Pustaka LP3ES, Jakarta* (Jakarta: LP3ES, 2006)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja

Rosadakarya, 2011)

Sulistyo-Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006)

Zed., Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014)

Internet

S, Sofaer, 'Qualitative Methods: What Are They and Why Use Them?', *Health Serv Res.*, 1999 <<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC1089055/>>

Santoso, Dr. Joseph Teguh, 'Komunikasi Bisnis Dalam Digital Marketing', *Universitas Stekom*, 2021 <<https://stekom.ac.id/artikel/komunikasi-bisnis-dalam-digital-marketing>>

Shuttleworth, Martyn, 'Descriptive Research Design'.
<https://explorable.com/descriptive-research-design>

Surabaya, Pemkot, 'PEMKOT JAJAKI KERJASAMA DENGAN TURKI', 2017
<<https://www.surabaya.go.id/id/berita/37527/pemkot-jajaki-kerjasama-dengan>>

UNKRIS, P2K, 'Gaziantep' <https://p2k.unkris.ac.id/id3/2-3073-2962/Gaziantep_37289_p2k-unkris.html>

Jurnal

Alam, Gilang Nur, and Arfin Sudirman, 'Paradiplomacy Pemerintah Kota Bandung Melalui Kerja Sama *Sister City*', *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 16.1

(2020), 31–50 <<https://doi.org/10.26593/jihi.v16i1.3365.31-50>>

Aliyah, Atsna Himmatul, 'Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat', *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3.1 (2022), 64–72 <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>

Basri H, 'Using Qualitative Research in Accounting and Management Studies: Not a New Agenda', *Journal of US-China Public Administration*, March, 2014 <<https://doi.org/10.17265/1548-6591>>

Creswell, John, *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. (London: Sage Publication, 2002)

Cross, Brian, 'Sister Cities and Economic Development: A New Zealand Perspective', *Transylvanian Review of Administrative Sciences*, 30, 2010, 104–17

Damayanti, Christy, 'Diplomasi Indonesia Menuju Komunitas ASEAN', *Transformasi*, XIV.22 (2012), 1–9

Halim, Abdul, 'Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1.2 (2020), 157–72 <<https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>>

Hasanudin, Nofi, *PENGEMBANGAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA APARATUR PEMERINTAH DAERAH (Studi Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Jember)*, *Digital Repository Universitas Jember*

PENGEMBANGAN, 2015, III

Intentilia, Anak Agung Mia, and A. A. B. N. A. Surya Putra, 'From Local to Global: Examining *Sister City* Cooperation as Paradiplomacy Practice in Denpasar City, Bali, Indonesia', *Jurnal Bina Praja*, 13.2 (2021), 357–67

<<https://doi.org/10.21787/jbp.13.2021.357-367>>

International, Sister Cities, 'CITIZEN DIPLOMACY AND THE IMPORTANCE OF MAINTAINING *SISTER CITY* RELATIONSHIPS'

<<https://sistercities.org/>> [accessed 19 November 2022]

Jannah, Salsabilla Raudhatul, 'Gaziantep', 2021 <<https://cairofood.id/8-fakta-gaziantep-tidak-selalu-soal-kuliner/>> [accessed 1 December 2022]

Kartiningrum, Eka Diah, 'Panduan Penyusunan Studi Literatur', *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto*, 2015, 1–9

Kawasati, Iryana dan Risky, 'Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif' <[file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif.pdf](file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/Teknik%20Pengumpulan%20Data%20Metode%20Kualitatif.pdf)>

Kilinggoru, R.N, *Skripsi: Implementasi Kerjasama Green Sister City Antara Pemerintah Kota Surabaya Dengan Kota Kitakyusu Pada Tahun 2012-2015* (Surabaya: UPN Veteran Jatim, 2018)

Krisnadi, Antonius Rizki, 'Gastronomi Makanan Betawi Sebagai Salah Satu Identitas Budaya Daerah', *National Conference of Creative Industry*,

September, 2018, 5–6 <https://doi.org/10.30813/ncci.v0i0.1221>

Kuznetsov, *Theory and Practice of Diplomacy: Subnational Governments in International Affairs* (New York: Routledge, 2015)

Nuralam, Inggang Perwangsa, 'Peran Strategis Penerapan Konsep *Sister City* Dalam Menciptakan Surabaya Green-City', *Journal of Applied Business Administration*, 2.1 (2018), 144–51 <<https://doi.org/10.30871/jaba.v2i1.807>>

Potter, Christopher, and Richard Brough, 'Systemic Capacity Building: A Hierarchy of Needs', *Health Policy and Planning*, 19.5 (2004), 336–45
<https://doi.org/10.1093/heapol/czh038>

Salam, Umar, *Dinamika Kerjasama Internasional Provinsi Di Indonesia Dengan Luar Negeri, Makalah Lokakarya Cara Penanganan Kerjasama Internasional* (Makalah Lokakarya Cara penanganan Kerjasama Internasional, 2004), VII

Shofa, Nugroho Ikhwanus, and Deddi, 'Pertumbuhan Dan Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Malang', *Pangripta*, 1.1 (2009), 76–85

Srivastava, Aashish, S. Bruce Thomson, Elaine Barnett-Page, James Thomas, Christopher Carroll, Andrew Booth, and others, 'Framework Analysis : A Qualitative Methodology for Applied Policy Research', *BMC Medical Research Methodology*, 4.2 (2009), 72–79
<<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21319484>&5Cnhttp://0-search.ebscohost.com.brums.ac.uk/login.aspx?direct=true&db=mnh&AN=21492447&site=eds-live&scope=site%5Cnhttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?a

rtid=3068987&tool=pmcentrez&rendertype=>

Susilowati, Ida, and Nur Rohim Yunus, '*Sister City Jakarta-Yerusalem Sebagai Upaya Memperkuat Hubungan Bilateral Indonesia-Palestina (Studi Kasus Paradiplomacy Pemprov Dki Jakarta – Yerusalem Tahun 2019)*', *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, September 2001, 2019, 2
<<https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5894>>

Situs Pemerintah

Daerah, Kerjasama Pemerintah dengan Pemerintah Daerah di Luar Negeri.

<http://kerjaasama.bandung.go.id/ksln/ksdpl>

Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur, 'Data UKM Jawa Timur', 2016

<<http://diskopukm.jatimprov.go.id/info/data-ukm>>

Kementerian Luar Negeri, 'Peraturan Menteri Luar Negeri Republik Indonesia

Nomor: 09/A/KP/XII/2006/01 Tentang Panduan Umum Tata Cara Hubungan

Dan Kerjasama Luar Negeri Oleh Pemerintah Daerah', 2006, 1–58

'LAPORAN GUBERNUR KERJASAMA LUAR NEGERI KUARTAL III 2010

(SEPTEMBER – DESEMBER 2010)'

<[file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/document \(5\).pdf](file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/document%20(5).pdf)> *Pusat*

Administrasi Kerjasama Luar Negeri Sekretariat Jendral Dalam Negeri

(Pedoman Kerjasama Sister City)

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Pedoman

Pelaksanaan Kerjasama Pemerintah Daerah dengan Pihak Luar Negeri.

RI, Kementerian Keuangan, 'Kapasitas SDM Merupakan Kunci Keberhasilan Pencapaian Kinerja', *Djkn.Kemenkeu*, 2013
<<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/berita/baca/3723/Kapasitas-SDM-Merupakan-Kunci-keberhasilan-Pencapaian-Kinerja.html>>

'*SISTER CITY SURABAYA*' <[https://eprints.umm.ac.id/85300/3/BAB II.pdf](https://eprints.umm.ac.id/85300/3/BAB%20II.pdf)>
Surabaya, Bappeda Jatim Kota, 'No Title'
<<http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensikab-kota-2013/kota-surabaya-2013.pdf>>

Surabaya, Pemerintah Kota, Pemerintah Kota Surabaya, Dinas Koperasi, Usaha Kecil, D A N Menengah, and Perdagangan Kota Surabaya, 'Rencana Strategis', 1, 2021

Tesis

thesis, id, 'Definisi Metode Deskriptif', *Id Thesis*, 2017
<<https://idtesis.com/metode-deskriptif/>> [accessed 18 November 2022]

Wawancara

Luluk Erika, Staff Bagian Administrasi Kerja sama Hubungan Internasional

Ratih Fibrina, Staff Bagian Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro

Staff Rumah Bahasa Surabaya